

**INTERNASLISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI METODE PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Progam Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Farida Ihza Amalia

NIM. T20161164

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2020

**INTERNASLISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI METODE PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Farida Ihza Amalia

NIM. T20161164

Disetujui Pembimbing



Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP. 19720918 200501 1003

**INTERNASLISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI METODE PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Juli 2020

Tim Penguji

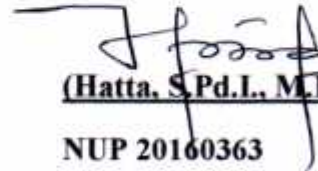
Ketua



(Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I)

NIP 196502211991031003

Sekretaris



(Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I)

NUP 20160363

Anggota

1. Dr. H. ABD. Muhith, M.Pd. I

2. Dr. Mashudi, M.Pd.



Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.

NIP 197209182005011003

MOTTO

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾

Artinya : “Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari.” (Asy-Syams 91:1)*

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA , 2014), 595

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucapkan kecuali syukur berupa *Alhamdulillah Rabbil 'alamin*, karena penyusunan skripsi ini telah selesai. Limpahan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi, Rasul Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

Kami persembahkan sebuah karya ini untuk kalian yang tersayang :

1. Kedua orang tua kami, Bapak Samukri dan Ibu Nur Hasanah. Yang telah memberikan kasih sayang serta cintanya kepada kami, baik berupa materi, dukungan dan doa yang senantiasa dipanjatkan. Terima kasih. Semoga bapak selalu sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah dan untuk ibu semoga bahagia di surga Allah.
2. Seluruh keluarga besar dari Bapak dan Ibu, yang senantiasa mendoakan.
3. Teman-teman seperjuangan baik di PP Ainul Yaqin (khususnya GENAY 16, segenap Kepengurusan PP. Ainul Yaqin) dan di IAIN Jember (khususnya A5 PAI 2016).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang luar biasa kepada kami, sehingga skripsi ini dapat selesai dan sampai ke tangan pembaca. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada revolusioner Islam sepanjang masa Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita hari kiamat nanti.

Penulis menghaturkan terimakasih kepada orang tua, keluarga tercinta dan teman-temanku yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa restunya kepada penulis untuk selalu mengemban pendidikan setinggi-tingginya. Serta, tak lupa, kepada pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang dalam kurun waktu satu tahun terakhir telah membantu biaya pendidikan penulis.

Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan dimiliki sangatlah mustahil dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari pihak-pihak yang terkait, oleh karena itu ucapan terimakasih terlantun juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soharjo, SE. MM. selaku rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu. Dra. HJ. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

3. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Mashudi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan seluruh staff karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
6. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, khususnya bapak Bupati Abdullah Azwar Anas, yang telah menyediakan menyediakan Progam Banyuwangi Cerdas, sehingga kami mendapatkan bantuan dana perkuliahan satu tahun. Terimakasih.
7. MTs Negeri 1 Jember, segenap dewan guru dan karyawan yang telah membantu dan menjadi pusat informasi.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Ainul Yaqin KH. Muhammad Ainul Yaqin dan Hj. Siti Zaenab yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT sehingga diberi kelancaran dalam melakukan segala urusannya, *amin ya rabbal alamin*.

Jember, 21 Juni 2020

Penulis

ABSTRAK

Farida Ihza Amalia, 2020: Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

Shalat dhuha merupakan salah satu jenis shalat yang disyariatkan dalam Islam. Setiap manusia memiliki kebutuhan dan keinginan masing-masing. Bagi yang beriman, segala kebutuhan, cita-cita, harapan, dan keinginan tersebut tidak serta merta selalu ditempuh melalui jalan usaha secara praktis. Bahkan, secara tidak sadar setiap manusia yang beriman yang melakukan pembiasaan shalat dhuha setiap harinya akan berpengaruh kepada pembiasaan baik lainnya yang dikerjakan pada kegiatan sehari-harinya. Pembiasaan baik tersebut merupakan hasil dari cerminan perangai, tingkah laku, dan akhlak sehari-hari. Oleh karena itu, dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah secara tidak langsung dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, khususnya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana Proses Pendidikan Melalui Diri Sendiri pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember ?, 2) Bagaimana Proses Pendidikan Melalui Orang Lain pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember ?, 3) Apa Saja Nilai-nilai yang Diinternalisasikan melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* atau lapangan. Dengan pengambilan informan menggunakan purposive. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang mengatakan analisis data terbagi menjadi tiga aktivitas bersamaan: (1) Kondensasi data, (2) Penyajiam data, (3) dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Serta untuk menguji keabsahan menggunakan kredibilitas data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa : internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha dapat dilakukan melalui proses internalisasi pendidikan dari diri sendiri dan orang lain. Adapun dalam proses pelaksanaan, dan tahapan internalisasi pembiasaan secara umum pendidikan melalui dirisendiri dan melalui orang lain secara garis besar hampir sama tahapannya. Namun, untuk faktor pelaksanaan pada pendidikan melalui diri sendiri disebabkan dengan adanya keinginan, kesadaran dan kebutuhan. Sedangkan pada pendidikan melalui orang lain disebabkan dengan pergaulan, motivasi, inspirasi, informasi dan paksaan. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan yakni jujur, istiqamah, kedisiplinan, ta'dzim, berani, dan tolong-menolong.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Pengertian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
1. Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah	22
a. Internalisasi	22
b. Nilai-nilai	29
c. Akhlakul Karimah	32
2. Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah	34
a. Metode Pembiasaan	34
b. Shalat Dhuha Berjamaah	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambar Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan.....	101
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

1.2 Temuan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

- 1.1 Proses pengambilan sumber data dalam penelitian kualitatif teknik purposive.
- 1.2 Bagan Struktur organisasi MTs Negeri 1 Jember
- 1.3 Kumpulan dokumentasi proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha
- 1.4 Kumpulan dokumentasi faktor pendidikan melalui diri sendiri pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah
- 1.5 Tahapan internalisasi pada proses pendidikan melalui diri sendiri
- 1.6 Kumpulan dokumentasi proses pendidikan melalui orang lain
- 1.7 Faktor proses pendidikan melalui orang lain pada internalisasi nilai nilai akhlakul karimah
- 1.8 Bentuk kedisiplinan peserta didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam agama Islam ialah hal penting yang harus diberikan kepada setiap umat muslim yang bertakwa. Pemberian pendidikan tersebut harus bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini dikarenakan banyak nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam menjalani kehidupan yang baik, benar dan berkah.

Pendidikan Islam ialah usaha orang muslim yang telah dewasa dengan ketakwaan dan kesadarannya mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam sehingga sampai ke tingkat tertinggi pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹

Menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan dapat pula pada saat pembelajaran berlangsung ataupun saat waktu istirahat. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dilakukan di dalam kelas dapat terjadi seperti saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran

¹Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Mediatara, 2019), 154

pendidik telah menjadi titik sentral yang membantu pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani. Begitu pula kegiatan yang dilakukan di luar kelas, hal ini dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan-kegiatan khas yang ada di setiap lembaga pendidikan.

Dalam agama Islam apabila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai yang sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.²

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu sistem pendidikan yang memungkinkan proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Lembaga pendidikan Islam berkembang dalam bentuk formal yang berupa *madrasah* dari semua jenjang sampai dengan *al-jamiah* (universitas). Pendidikan dalam bentuk nonformal dapat berupa ta'lim, majlis dan pesantren.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 berbunyi :

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan / atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.

²M. Arifin , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 22.

- 3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
- 5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.³

Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal salah satunya ialah *Madrasah Tsanawiyah* yang setara dengan sekolah menengah pertama. Pada tingkat tersebut, merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sehingga diperlukan berbagai arahan dan pengalaman pembelajaran yang *inovatif* dan *konstruktif* untuk mencapai titik maksimal dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

Pada setiap lembaga pendidikan, pembelajaran yang *inovatif* dan *konstruktif* dapat dilakukan secara bersama-sama semua warga sekolah ataupun secara *individu* pada setiap kelas. Kegiatan yang dilakukan secara serentak dapat berupa pembiasaan ataupun hal yang lain. Kegiatan ini sebelumnya sudah dijadwalkan dan diatur oleh sekolah. Sedangkan pembelajaran *inovatif* dan *konstruktif* yang dilakukan pada setiap kelas lebih mengarah pada pembelajaran di setiap mata pelajaran. Hal ini diatur langsung oleh guru kelas ataupun setiap guru mata pelajaran.

³Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembiasaan sholat dhuha ialah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama oleh semua warga sekolah. Pembiasaan tersebut memang bukan sesuatu yang baru. Tetapi intensitas dan modifikasi pada kegiatan tersebut merupakan sesuatu yang harus dipertahankan dan dilaksanakan. Pembiasaan sholat dhuha pada setiap lembaga pendidikan memberikan berbagai manfaat. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Sholat dhuha sejatinya memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang, terutama kecerdasan spritual, dan intelektual.⁴

Peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang diharapkan bukan hanya pada kecerdasan intelektual saja, namun perlu diseimbangkan pula dengan kecerdasan lainnya. Seperti kecerdasan emosional dan spritual.

Akhlik sangat penting bagi peserta didik. Bahkan, akhlak tidak bisa dipisahkan dari kehidupan peserta didik. Akhlak ialah mutiara hidup, tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat kemanusiannya.⁵ Maka setiap manusia, terutama peserta didik haruslah memiliki akhlak, terutama akhlak yang baik atau disebut dengan *akhlakul karimah*.

Memiliki akhlak yang baik akan memperoleh kemajuan rohani. Sehingga setiap manusia akan memelihara dirinya agar senantiasa berada pada garis lurus, yakni selalu taat kepada Allah SWT. dan menjauhi larangan Allah SWT. akhlak juga akan sebagai penuntun kebaikan. Rasulullah SAW.

⁴Iqro' Al-Firdaus, *Hidup Kaya dengan Dhuha* (Yogyakarta : KAKTUS, 2018), 120.

⁵Sudadi, *Pengantar Studi Islam ...*, 19.

merupakan panutan utama dalam bidang akhlak sebagai mana Q. S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu sui tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.⁶ (Q.S. Al-Ahzab (33): 21)

Dalam dunia pendidikan *akhlakul karimah* dapat pula sebagai filter atau penyaring bahkan dapat sebagai arahan yang baik dalam perkembangan dan pertumbuhan pengetahuan disetiap diri manusia. Seperti yang kita tahu, perkembangan zaman efeknya tidak melihat batas usia. Semua dapat sama rata mengenai pengaruhnya. Dengan teknologi dan ilmu yang semakin berkembang tidak bisa menjamin bahwa manusia juga akan menjadi lebih baik. tidak banyak yang kita tahu bahwa dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan zaman dapat berakibat negatif di berbagai hal. Oleh karena itulah kita perlu adanya arahan ataupun penyaring mengenai ilmu dan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar.

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA , 2014), 420

Budi pekerti yang baik haruslah ditumbuhkan dan dikembangkan sedari dini. Budi pekerti atau akhlak bisa dipelajari pada lingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat. Di lingkungan sekolah pemberian materi pembelajaran harus diseimbangkan dengan pemberian pendidikan akhlak. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pendidikan Islam mengharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya memajukan bangsa yang bermartabat.⁸ Sehingga memang sangat perlulah akhlak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pembiasaan merupakan salah satu model pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang kita tahu, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas.

⁷Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab II Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara), 6

⁸Sukarno, *Metode Pembelajaran dan Realitas Kontemporer Arah Baru Outcome Pendidikan* (Surabaya: elKAF, 2012), 55.

Pembelajaran juga dapat dilakukan di luar kelas. Lebih-lebih pembelajaran yang fokusnya pada perkembangan afektif peserta didik.

Pembiasaan dapat dilakukan pada setiap aktifitas keseharian peserta didik baik itu di rumah ataupun di sekolah. Jika di rumah, peserta didik dalam menumbuhkan atau mengembangkan akhlaknya dapat dibina oleh orang tuanya ataupun walinya. Namun, jika peserta didik berada di sekolah, pendidikan akhlak ini dibina oleh pendidik. Akhlak yang wajib dibina atau di biasakan ialah akhlak yang terpuji atau *akhlakul karimah*.

Salah satu tujuan dari pendidikan Islam ialah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan khaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.⁹ Dalam hal tersebut, untuk merealisasikannya diperlukan langkah awal terlebih dahulu. langkah awal tersebut bisa dilaksanakan melalui pembentukan atau pengembangan *akhlakul karimah* pada usia sedini mungkin. Sehingga dalam proses pembentukan atau pengembangan *akhlakul karimah* tersebut diharapkan dapat diinternalisasi dengan baik yang mana nantinya akan aktualisasikan pada kegiatan-kegiatan keseharian.

MTs Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat lanjutan pertama yang berbasis keagamaan yang cukup berprestasi dan bergengsi dalam melahirkan calon penerus bangsa yang mumpuni. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kuantitas dan kualitas yang baik dari sistem pendidikan maupun kurikulum ataupun hal lainnya. Selain itu,

⁹Abdul Mujib dan Juyuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 83.

madrasah ini juga sering dijadikan cerminan bagi madrasah ataupun sekolah sekitar. Dengan adanya kurikulum yang baik ataupun sistem pendidikan yang baik juga tak lepas dari peran serta warga sekolah dan kekompakannya untuk tetap memegang prestasi yang ada.

MTs Negeri 1 Jember juga mempunyai beberapa kegiatan atau pembiasaan untuk tetap selalu memacu tumbuh kembang peserta didik baik itu dari segi akademisnya maupun hal lain. Hal ini seperti adanya pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif bagi peserta didik baik itu dari segi pengetahuan, sikap ataupun keterampilannya. Bahkan, lebih-lebih pada pertumbuhan dan perkembangan *akhlakul karimah*nya. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dikaji. Adapun fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pendidikan Melalui Diri Sendiri pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember ?

2. Bagaimana Proses Pendidikan Melalui Orang Lain pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember ?
3. Apa Saja Nilai-nilai yang Diinternalisasikan melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Negeri 1 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian yang akan dikaji. Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pendidikan dari dirinya sendiri dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.
2. Untuk menjelaskan proses pendidikan melalui orang lain dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.
3. Untuk menjelaskan nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan manfaat penelitian yang akan dikaji. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan yang luas bagi civitas akademika dalam melakukan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember.
- 2) Memberikan sebuah aktualisasi diri dalam mengembangkan keilmuan peneliti di bidang pendidikan Islam.
- 3) Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dalam menuangkan ide atau gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah yang berkaitan dengan fenomena internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang terjadi.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Memperkaya literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan di Perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Dapat menambah khazanah ilmiah seluruh civitas IAIN Jember tentang Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui

metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

c. Bagi Lembaga MTs Negeri 1 Jember

- 1) Memperkaya literatur atau referensi bagi peserta didik maupun pendidik yang relevan di Perpustakaan MTs Negeri 1 Jember
- 2) Dapat menambah khazanah ilmiah seluruh civitas MTs Negeri 1 Jember tentang Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan dan Keagamaan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Madrasah lain dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.
- 2) Dapat memberikan kontribusi besar bagi khalayak luas terutama peserta didik dan pendidik dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Definisi istilah diuraikan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna yang ada. Adapun hal-hal yang perlu di definisikan sebagai berikut :

1. Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti penyerapan dan penghayatan. Internalisasi juga dapat diartikan sebagai proses penghayatan atau memasukan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai. Nilai yang dimaksudkan ialah nilai-nilai akhlakul karimah. Nilai-nilai akhlakul karimah ialah sesuatu hal yang dianggap baik dari perangai, tabiat atau tingkah laku. Sehingga internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah ialah proses pemasukan atau penyerapan suatu hal yang dianggap baik atau terpuji dari perangai, tabiat , dan tingkah laku peserta didik MTs Negeri 1 Jember.

2. Metode Pembiasaan Sholat Dhuha

Metode pembiasaan ialah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik dapat mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran dengan jalan atau cara membiasakan untuk melakukan sesuatu. Pembiasaan yang dilakukan ialah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui sholat dhuha berjamaah pada peserta didik di MTs Negeri 1 Jember.

3. MTs Negeri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember ialah sebuah madrasah yang berada di kawasan Tegal Besar Jember. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah favorit yang ada di wilayah Jember. Madrasah ini sering

meraih prestasi dan menjadi sorotan atau panutan dari madrasah lain dalam perkembangan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan hal tersebut tidak heran, jika akhlakul karimah juga merupakan hal yang tak kalah penting untuk ditumbuhkan dan kembangkan bagi peserta didik maupun pendidik dari Madrasah ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berbentuk daftar isi.¹⁰

Bab Satu, pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian, serta beberapa alasan mengapa penelitian tersebut layak dilakukan. Fokus penelitian berisi tentang fenomena yang diteliti beserta keterangan yang lebih spesifik mengenai batasan-batasan penelitian tersebut. Tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai melalui penelitian tersebut. Manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua, yaitu praktis dan teoritis. Hal ini berisi tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian dan sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), 48.

penutup. Fungsi dari satu bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Bab Dua, kajian kepustakaan yang memuat tentang kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka berisi tentang definisi dan tinjauan mengenai penelitian terdahulu yang membedakan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori yang berisis tentang masalah penelitian yang diteliti yang mana sesuai dnegan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Fungsi dari bab kedua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang ada pada bidang sama serta membicarakan teori terkait dengan topik penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ketiga ini untuk pedoman dalam penelitian yang mana berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Empat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab empat ini adalah untuk pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab Lima, akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab kelima ini adalah sebagai rangkuman dai semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya sekaligus memuat penyampaian saran-saran dari berbagai pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan telah membahas mengenai proses internalisasi kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang tercermin dengan adanya nilai-nilai akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

1. Taufiqur Rahman, 2017. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang): **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”**¹²

Menyatakan bahwa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui nilai-nilai agama Islam apa saja yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, 2) Mengetahui mengapa nilai-nilai agama Islam tersebut yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan, 3) Mengetahui bagaimana

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹²Taufiqur Rahman, 2017, **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”**, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

proses pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Baitul Izzah dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah adalah nilai keikhlasan, kesabaran, amanah, tawadhu dan istiqomah., 2) Nilai-nilai tersebut dibiasakan adalah agar siswa terbiasa melakukannya bukan hanya ketika disekolah akan tetapi juga ketika di rumah maupun masyarakat., 3) Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti halnya pembiasaan jumat berinfaq, pembiasaan mengantri dengan tertib ketika mengambil makan siang di ruang makan, pembiasaan menyampaikan kultum, pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun kepada guru dan teman, nilai istiqomah melalui pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan asar berjamaah, dzikir pagi dan sore.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai internalisasi suatu nilai yang berkaitan dengan pembiasaan. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu membahas mengenai nilai-nilai agama Islam sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan terfokus pada nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Elok Safira Arif, 2019, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) **“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTs Negeri 3 Tulungagung”**¹³

Menyatakan bahwa, Penelitian ini bertujuan untuk mengupas mengenai proses, metode dan hambatan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 3 Tulungagung.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di MTs N 3 Tulungagung melibatkan beberapa tahapan yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Dalam proses tersebut juga melibatkan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, dan metode hukuman. Dalam internalisasi juga terdapat beberapa hambatan baik dari segi kondisi dan teknis.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah penggunaan metode penelitian kualitatif dan sama-sama terkait tentang nilai-nilai akhlakul karimah. Perbedaanya, pada penelitian terdahulu hanya terfokuskan pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan terfokuskan pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah menggunakan metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

¹³Elok Safira Arif, 2019, *“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTs Negeri 3 Tulungagung”*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).

3. Syamsul Mu'awan, 2017, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)
“Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Ekstra Kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung”¹⁴

Menyatakan bahwa, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sopan santun, disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah : 1) Penanaman nilai sopan santun di MA Al-Ma'arif Tulungagung adalah memberikan penjelasan dan menyelipkan nasehat kepada peserta didik dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler untuk selalu bersikap sopan santun kepada setiap orang, terutama kepada orang yang lebih tua, memberikan tauladan kepada peserta didik bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan berbicara yang sopan kepada yang lebih tua., 2) Penanaman nilai-nilai disiplin di MA Al-Ma'arif adalah memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, dalam proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Memberikan pengawasan memantau sikap disiplin peserta didik pada kewajibannya dengan selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka siapa yang tidak mematuhi tata tertib, siapa yang tidak membawa atribut ekstra., 3) Penanaman nilai-nilai tanggung jawab di MA Al-Ma'arif adalah memberikan contoh atau teladan yang baik

¹⁴Syamsul Mu'awan, 2017, *“Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Ekstra Kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung”*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)

kepada peserta didik untuk bertanggung jawab pada tugas dan kewajiban yang telah diberikan. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya yang diberikan saat proses kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai nilai-nilai akhlakul karimah. Perbedaanya, penelitian terdahulu nilai-nilai akhlakul karimah dikaitkan dengan ekstrakurikuler sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan dikaitkan dengan metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

Berikut ini akan diklasifikasikan lebih lanjut tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam bentuk tabel agar memudahkan bagi pembaca.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN DAN PERSAMAAN	ORISINALITAS
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Penulis : Taufiqur Rahman Tahun : 2017 Metode : Kualitatif Judul : Internalisasi Nilai-nilai Agama	Perbedaan : - Mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam - Fokus Penelitiannya: 1. Apa saja nilai-nilai agama	Fokus bahasan proses pendidikan melalui sudut pandang tertentu pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode

1	2	3	4
	Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk	<p>Islam yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk ?, 2. Mengapa nilai-nilai Islam tersebut yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk ?, 3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan di SMP Baitul Izzah Nganjuk ?</p> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kualitatif <i>field research</i> - Mengkaji tentang internalisasi suatu nilai dengan pembiasaan 	pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.
2	<p>Penulis : Elok Safira Arif Tahun : 2019 Metode : Kualitatif Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di Mts Negeri 3 Tulungagung</p>	<p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tanpa model atau cara apapun. - Fokus penelitian : 1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 3 Tulungagung?, 2. Metode apa yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Negeri 3 Tulungagung ?, 3. Bagaimana hambatan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTs Negeri 3 Tulungagung? 	Fokus bahasan proses pendidikan melalui sudut pandang tertentu pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

1	2	3	4
		Persamaan : - Menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah	
3	Penulis : Syamsul Mu'awan Tahun : 2017 Metode : Kualitatif Judul : Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Ekstra Kurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung	Perbedaan : - Mengkaji tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler - Fokus penelitiannya : 1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sopan santun melalui ekstrakurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung?, 2. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah disiplin melalui ekstrakurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung, 3. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tanggung jawab melalui ekstrakurikuler di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Persamaan : - Menggunakan jenis penelitian kualitatif - Mengkaji tentang nilai-nilai akhlakul karimah	Fokus bahasan proses pendidikan melalui sudut pandang tertentu pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasanya secara umum orisinalitas skripsi ini dengan skripsi yang lain terletak pada beberapa hal, salah satu yang paling mendasar terletak pada fokus bahasan pendidikan

melalui sudut pandang tertentu pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan.

1. Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah

a. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁵ Internalisasi secara etimologis, menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses akan sesuatu hal. Sejatinya internalisasi sudah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan.¹⁶ Selain itu, dalam suatu internalisasi yang terpenting ialah nilai-nilai apa yang harus ditanamkan.

¹⁵ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Darussalam Publising, 2017), 17.

¹⁶Priliansyah Ma'ruf Nur, Skripsi "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*", (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 11.

Internalisasi sebagai proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang akan tercermin dalam sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-hari. Pada hal tersebut, internalisasi telah menyatu dengan pribadi.

Membahas mengenai internalisasi, pastinya internalisasi tidak akan lepas dari suatu nilai. Pada hakikatnya internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.¹⁷ Dalam hal ini, internalisasi nilai merupakan suatu proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjutnya, seseorang akan mulai mengerti dan memahami nilai-nilai tersebut yang mana nantinya akan membentuk suatu kepribadian.

Proses suatu nilai diwujudkan pada pendidikan nilai. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹⁸ Dalam hal ini melibatkan suatu aksi pembelajaran atau pendidikan sebagai sarana penyaluran nilai-nilai tersebut. Selain itu, dengan terciptanya suasana lingkungan dan interaksi belajar mengajar memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi.

¹⁷Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", (Ta'lim Vol. 14 No. 2 , 2016),197.

¹⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 87.

Pada ranah pendidikan, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarasannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.¹⁹

Internalisasi nilai berkembang melalui identifikasi seseorang terhadap lingkungan sekitar maupun seseorang yang dianggap bisa dijadikan model atau idola. Gambaran ideal yang diidentifikasi ialah orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang terkenal dan hal-hal lainnya. Bagi para ahli *psikoanalisis* perkembangan moral dipandang sebagai proses internalisasi norma masyarakat dan dipandang sebagai kematangan dari sudut biologis.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa menurut *psikoanalisis* moral dan nilai menyatu dalam konsep *superego*, *superego* dibentuk dengan jalan internalisasi larangan-larangan atau perintah-perintah yang datang dari luar (khususnya orang tua) sedemikian rupa sehingga terpencah dari dalam diri sendiri.²⁰

Dari beberapa uraian tersebut, pendidikan sebagai proses menginternalisasikan dalam diri pribadi peserta didik bertumpu pada kemampuan atau kapasitas pembelajaran dalam setiap pribadi peserta

¹⁹Saifullah Idris, *Internalisasi ...*, 17

²⁰Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 174-175.

didik. Untuk itu, pada bagian ini memerlukan kepada melihat kembali tentang makna atau hakikat dari nilai itu sendiri.

Proses internalisasi dapat dilakukan dengan dua jenis pendidikan, yaitu pendidikan dari dirinya sendiri (*self-education*) dan pendidikan melalui orang lain (*education by another*).²¹ hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendidikan dari dirinya sendiri (*self-education*)

Pendidikan dari dirinya sendiri artinya berproses melalui penelitian untuk menemukan hakikat dari segala sesuatu yang dipelajari, tanpa ada bantuan dari orang lain.²² dalam hal ini pendidikan dari dirinya sendiri bertumpu pada kemampuan diri seseorang tersebut dalam hal menalar, berpikir ataupun bertindak. Proses tersebut berjalan secara natural. Hal seperti ini pernah terjadi pada para filosof dan ahli pikir zaman kuno. Mereka mengembangkan kemampuan mereka sendiri karena mereka sadar bahwasanya setiap manusia mempunyai fitrah secara alami untuk belajar. Hal tersebut disebut dengan belajar otodidak.

Dalam prosesnya, pendidikan ini timbul karena dorongan (stimulasi) dari naluri atau fitrah kemanusiaan yang ingin mengetahui terhadap suatu masalah melalui kegiatan belajar. Agama Islam ialah agama *rahmatan lil 'alamin*, dalam Tuhan menciptakan makhluknya tidak ada yang sisa-sisa. manusia

²¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan ...*,173

²²Saifullah Idris, *Internalisasi ...*, 33

diciptakan lengkap dengan akal pikiran yang mana maksudnya digunakan untuk berfikir mengenai ciptaanNya.

“Berpikirlah (melalui penelitian) tentang ciptaan Tuhan, dan jangan berpikir tentang zatNya, demikian kata Rasul” (HR Thabrani).²³ Hadist tersebut mengemukakan bahwasannya manusia diperintahkan untuk berpikir, menalar dan belajar mengenai ciptaan Allah SWT. Hakikat bagaimana burung bisa terbang, bagaimana sirkulasi udara ataupun kejadian alam dan sosial di sekitar manusia. Bukan, belajar atau meneliti zat Allah itu sendiri, karena hal tersebut bisa saja mendatangkan kemusyrikan. Lebih-lebih dikhawatirkan manusia tak akan mampu menalarinya.

2) Pendidikan melalui orang lain (*Education by another*)

Pendidikan melalui orang lain merupakan suatu proses pembelajaran yang membutuhkan orang lain baik itu dari pemberian motivasi ataupun pemberian pengetahuan.

Dalam proses ini manusia pada mulanya tidak mengetahui segala sesuatu yang ada pada dalam dirinya dan diluar dirinya, maka memerlukan orang lain untuk proses kegiatan mengetahui.²⁴

Kedua proses tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Orang yang mengajar orang lain senantiasa memberikan stimulus atau motivasi agar ia aktif belajar sendiri,

²³Saifullah Idris, *Internalisasi ...*, 33

²⁴Saifullah Idris, *Internalisasi ...*, 34

sedangkan dorongan dari dalam juga menentukan kegiatan belajarnya sendiri. tujuan dari internalisasi ialah membentuk karakter atau watak peserta didik. Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dalam pembinaan peserta didik ada tiga tahapan yang terjadi yaitu :²⁵

1) Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai adalah tahapan pendidikan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi nilai yakni bahwa tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

²⁵Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", (Ta'lim Vol. 14 No. 2 , 2016), 197-198.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Pada tahap-tahap internalisasi diharapkan ada langkah-langkah menyimak, *responding*, *organization*, dan *characterization*.

Pendidik ialah sosok yang paling tepat dalam tugasnya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek, bertanggung jawab dll. Proses memasukkan nilai ke dalam jiwa sehingga dapat melekat dalam diri seseorang itulah yang disebut dengan menginternalisasikan suatu nilai.

Untuk dapat melakukan proses internalisasi terdapat beberapa jalan atau cara yang dilakukan, seperti :²⁶

- 1) Melalui pergaulan
- 2) Melalui pemberian suru tauladan
- 3) Melalui pembiasaan
- 4) Melalui ceramah keagamaan
- 5) Melalui diskusi dan tanya jawab.

²⁶ Priliansyah Ma'ruf Nur, Skripsi "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*", (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 14.

b. Nilai-nilai akhlakul karimah

1) Pengertian nilai

Secara terminologi, terdapat beberapa pengertian tentang nilai, yaitu harkat, keistimewaan, dan ilmu ekonomi.²⁷ pada maknanya harkat ialah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan. Keistimewaan ialah apa yang dihargai, dinilai tinggi sebagai suatu kebaikan. Sedangkan jika berhubungan dengan ilmu ekonomi nilai ialah bergelut dengan nilai tukar benda-benda material.

Secara sosiologis, nilai dapat diartikan sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.²⁸ Sehingga nilai merupakan sumber rujukan atau keyakinan yang memiliki harkat, keistimewaan, dan mempunyai pertimbangan filosofis, sosiologis maupun psikologis yang menentukan pilihannya. Pilihan tersebut dapat berupa aturan, norma, etika atau peraturan perundang-undangan dll.

Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dan banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman dalam menyelesaikan masalah, memotivasi dan mengarahkan manusia.

²⁷Saifullah Idris, *Internalisasi ...*, 18

²⁸Saifullah Idris, *Internalisasi ...*, 18.

2) Fungsi nilai

Nilai mempunyai beberapa fungsi sebagai standar atau dasar pembentukan masalah atau penyelesaian masalah. Jika dicermati lebih dalam nilai mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :²⁹

- a) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals of purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau diarahkan.
- b) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk melakukan hal yang berguna, baik dan positif bagi kehidupan.
- c) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seseorang harus bertingkah laku.
- d) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan dan dihayati.
- e) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika bersangkutan dalam situasi kebingungan, dilema, atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

²⁹Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 58.

Dalam hal ini nilai dapat pula sebagai landasan perubahan. Karena fungsi nilai berperan penting dalam perubahan sosial. Karena nilai bisa menjadi pendorong dalam hidup untuk mengubah diri atau masyarakat sekitar. Dengan mengetahui beberapa fungsi tersebut, saat menanamkan nilai orang dapat memahami bahwasanya nilai dapat bertahan pada diri seseorang dan pada akhirnya secara lambat laun juga akan mengubah nilai yang ada pada orang tersebut. Untuk itulah diharapkan seseorang ditanamkan nilai yang baik-baik saja dan menghindari nilai-nilai yang kurang baik.

3) Macam-macam nilai

Nilai dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, yang mana mengakibatkan terdapat berbagai macam nilai sesuai dengan karakteristiknya. Nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dapat dikelompokkan menjadi : nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri dan nilai jati diri.

b) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua, yakni :³⁰

(1) Nilai yang statik, seperti emosi, psikomotor dll.

(2) Nilai yang bersifat dinamis , seperti motivasi berprestasi, motivasi berkuasa.

Nilai yang dilihat dari sumbernya. Dalam hal ini pendidikan Islam nilai dasarnya ada dua yakni nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*.³¹ *Ilahiyyah* bisa disebut nilai yang substansinya bersumber dari Allah SWT yang meliputi *ubudiyah* dan *muamalah*. Sedangkan *Insaniyyah* ialah nilai yang substansinya diciptakan manusia atas kriteria manusia pula.

c. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah bisa disebut dengan akhlak mahmudah atau akhlak yang terpuji. Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³² Sedangkah karimah bisa bermakna baik atau mulia. Sejatinya akhlak ada dua yakni akhlak mulia dan tercela.³³ Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan akhlak tercela harus di jauhi dan diusahakan tidak sampai dilakukan di kehidupan

³⁰ Priiliansyah Ma'ruf Nur, Skripsi "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara", (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 23.

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 92.

³² Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Media Tera, 2019). 1.

³³ Syaeful Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan", (Ta'lim Vol. 15 No. 1, edisi 2017), 52.

sehari-hari. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut ayat 46 sebagai berikut :

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا

مِنْهُمْ ۖ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا

وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".(Q.S Al-Angkabut ayat 46)³⁴

Dalam hal ini mempunyai akhlak yang baik merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, lebih-lebih pada diri setiap orang Islam. Dikarenakan hal tersebut dengan adanya pendidikan sedari dini dalam membimbing setiap aspek kehidupan manusia harus diperhatikan dan dilaksanakan sebaik mungkin.

³⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA , 2014), 402

Adapun akhlak dapat pula ditanamkan pada seseorang dengan jalan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan akhlak mempunyai beberapa manfaat dan tujuan sebagai berikut :³⁵

- (a) Meningkatkan derajat manusia
- (b) Menuntun kepada kebaikan
- (c) Manifestasi kesempurnaan iman
- (d) Kebutuhan pokok dalam keluarga
- (e) Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan negara.

2. Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

a. Metode pembiasaan

Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti cara atau jalan.³⁶ Sehingga kata metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk sampai pada tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, metode merupakan cara menyampaikan materi pendidikan oleh guru kepada siswa yang disampaikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun pembiasaan menurut Arief yang dikutip oleh Bambang dan Rusdiana mengartikan bahwa pembiasaan merupakan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, sehingga dalam

³⁵Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, (Ta’lim Vol. 14 No. 2 , 2016), 199.

³⁶Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 169.

melakukannya tidak perlu pengarahan lagi. Secara umum pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-berulang.

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam dunia pendidikan. Yang mana hal tersebut diartikan sebagai proses penanaman kebiasaan.

Metode pembiasaan adalah bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas sehingga siswa dapat menunaikan tanpa harus kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.³⁷

Metode pembiasaan ini juga dapat dilakukan dengan banyak cara. Dengan adanya metode pembiasaan ini peserta didik dapat lebih melakukan sesuatu hal tanpa perlu banyak berpikir.

Metode pembiasaan ini menurut Syamsu Yusuf L.N mempunyai beberapa dasar pengembangan, yakni sebagai berikut :³⁸

a) Dasar bio-psikologis

Dasar bio-psikologis ialah sejumlah kekuatan psikologis termasuk motivasi, kebutuhan emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan akal. Dalam dasar pengembangan ini guru diwajibkan untuk memelihara metode, teknik pengajaran dll.

³⁷Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan ...*,170.

³⁸Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan ...*,171

b) Dasar sosial

Metode mengajar harus bersesuaian dengan nilai-nilai masyarakat, tradisi yang baik dan sesuai dengan tujuan. Dalam dasar ini tergantung pada lingkungan masyarakat sekitar.

c) Dasar agama

Alangkah baiknya jika guru agama khususnya guru Islam mengambil cara, tujuan, dan prinsip pengajaran dari Allah SWT. dan sunah Rasulullah SAW., serta dari perkataan dan amalan ulama.

Metode pembiasaan dalam pembelajaran merupakan kesempatan yang sangat baik dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik. Sehingga semakin banyaknya pengalaman yang didapatkan khususnya dalam materi agama maka semakin banyak pula unsur yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada kepribadian peserta didik. Tujuan lainnya, pembiasaan akan membiasakan anak bertingkah laku yang baik dan akan membentuk karakter dan moral yang unggul.

Metode pembiasaan juga mempunyai beberapa prinsip, yakni sebagai berikut :³⁹

a) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat siswa

³⁹Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, 171.

- b) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- c) Mengetahui tahap kematangan, perubahan serta perkembangan siswa
- d) Mengetahui perbedaan individu dalam kelas.

Selain itu, metode pembiasaan juga sama dengan metode yang lain. Yang mana metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dalam metode pembiasaan ini sebagai berikut :

- a) Menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b) Tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga dengan aspek batiniah.
- c) Metode yang banyak berhasil dalam membentuk kepribadian siswa

Sedangkan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut :

- a) Membutuhkan sosok atau guru yang dapat dijadikan contoh dalam menanamkan nilai-nilai
- b) Tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis yang dilakukannya.

b. Shalat dhuha berjamaah

Shalat secara lughawi bermakna doa memohon kebajikan atau ujian. Sedang menurut istilah shalat ialah suatu bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT. yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang diawali oleh takbir dan

diakhiri dengan salam menurut aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam.⁴⁰ Shalat dhuha berjamaah merupakan pelaksanaan shalat sunnah dhuha yang dilakukan secara bersama-sama. Shalat dhuha ialah salah satu shalat sunnah, yang mana termasuk dalam sunnah muakaddah. Hal ini bermakna shalat dhuha sangat dianjurkan. Sebagaimana hadist dari Abu Darda' radhiallahu'anhu sebagai berikut :⁴¹

أوصاني حبيبي بثلاثٍ لن أدعهنَّ ما عشتُ: بصيامٍ ثلاثةِ أيَّامٍ من كلِّ شهرٍ،

وَصلاةِ الضُّحَى، وَأَنْ لَا أَنَامَ حَتَّى أُوتِرَ

Artinya : “Kekasihku (Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam) mewasiatkan aku untuk tidak meninggalkan tiga perkara selama aku masih hidup: puasa tiga hari di setiap bulan, shalat dhuha dan tidak tidur sampai aku shalat witir” (HR. Muslim no. 722).

Shalat dhuha dikerjakan saat waktu dhuha. Sesuai dengan namanya. Shalat sunnah dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yang berarti waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.⁴² dalam hal

⁴⁰Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 237.

⁴¹Yulian Purnama, “*Fiqih Shalat Dhuha*”, Diakses dari <https://muslim.or.id/44198-fiqih-shalat-dhuha.html> Pada 2 Desember 2019 Pukul 11.16

⁴²Siti Nor Hayati, “*Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pasa kelas XI MAN Purwoasasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*”, *Spiritual* Vol. 1 No. 1 Juni 2017, 45-46.

ini shalat dhuha bisa dikerjakan sendirian ataupun secara bersama-sama atau berjamaah.

Shalat sunnah dhuha merupakan shalat sunnah muakkadah atau sholat sunnah yang sangat dianjurkan. Hal ini dikarenakan shalat dhuha mempunyai beberapa keutamaan. Seperti mendapat derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala yang setara dengan ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya dll.⁴³ Namun yang tak kalah penting selain dengan keutamaan tersebut shalat dhuha juga mempunyai beberapa manfaat.

Manfaat shalat dhuha sebagai berikut :⁴⁴

- a) Hati menjadi tenang
- b) Pikiran menjadi lebih konsentrasi
- c) Kesehatan fisik terjaga
- d) Kemudahan dalam urusan
- e) Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.
- f) Melatih sikap disiplin.

⁴³Yusuf Ahmad Ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap sesuai Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Aksara Media, 2011), 151-157

⁴⁴Siti Nor Hayati, "Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pasa kelas XI MAN Purwosaasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)", *Spiritual* Vol. 1 No. 1 Juni 2017, 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji penelitian tentang “Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan acra deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵ Dalam Penelitian ini digunakan untuk meneliti objek alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pandangan dari sumber data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu studi lapangan. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan peneliti yang dilanjutkan dengan perumusan penjelasan umum terkait dengan penelitian tersebut.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs

⁴⁵Lexy J. Molong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

Negeri 1 Jember dalam bidang pendidikan. Subjek penelitiannya adalah peserta didik maupun pendidik di MTs Negeri 1 Jember

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat berlangsungnya penelitian. Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di MTs Negeri 1 Jember, Jalan Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dilakukannya penelitian di MTs Negeri 1 Jember didasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan, diantaranya :

1. Peneliti tertarik dengan penerapan pembiasaan Sholat Dhuha di MTs Negeri 1 Jember
2. Terdapat peristiwa yang menjadi tujuan penelitian oleh peneliti
3. MTs Negeri 1 Jember merupakan salah satu madrasah yang telah menghasilkan beberapa siswa berprestasi. Di samping itu, madrasah ini sering menjadi contoh atau panutan oleh beberapa madrasah sekitarnya baik itu dalam hal proses pembelajaran maupun dalam inovasi kegiatan-kegiatan

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini

dimisalkan dengan orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁴⁶

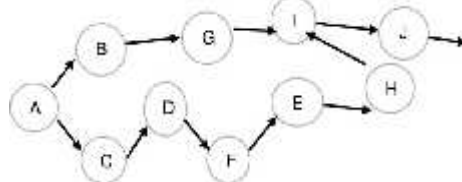
Informan atau subjek penelitian yang dilibatkan diantaranya:

1. Bu Siti Alfiah, selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Jember
2. Bu Mulik, selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Jember
3. Pak Badrus, selaku Waka Humas MTs Negeri 1 Jember
4. Bu Rohmatun, selaku pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak
5. Pak Romli, selaku guru yang pernah menjabat sebagai tim keagamaan dan terlibat langsung dengan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah
6. Pak Santono, selaku dewan guru yang terlibat langsung dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah
7. Bu Ela, selaku dewan guru yang terlibat langsung dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah
8. Beberapa peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX MTs negeri 1 Jember.

Adapun teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat *purposive* dapat digambarkan seperti gambar berikut.⁴⁷

Gambar 1.1

Proses pengambilan sumber data dalam penelitian kualitatif teknik *purposive*.



⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014). 219

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2018), 220.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁸

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut..⁴⁹

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi-terstruktur dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas, yang mana tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

⁴⁸Sugiyono, 224

⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019)*, 49

⁵⁰Sugiyono, 231.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti membuat daftar pertanyaan, kemudian melakukan sesi tanya jawab dengan narasumber yang dibantu dengan aplikasi perekam suara yang ada pada *smartphone* sekaligus mencatat hal-hal penting, hasil dari proses wawancara ditranskrip oleh peneliti. berdasarkan teknik ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. Sejarah dan proses pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember
- b. Upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah di MTs Negeri Jember
- c. Kemampuan menginternalisasi peserta didik mengenai sholat dhuha dan pengaruhnya dalam kegiatan sehari-hari
- d. Keseharian kegiatan peserta didik MTs Negeri 1 Jember
- e. Nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri 1 Jember
- f. Sejarah dan proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Jember

2. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni menggunakan teknik observasi. Peneliti akan melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan

dari apa yang diamati pada penelitian tersebut.⁵¹ Observasi pada penelitian ini diuji menggunakan lembar pengamatan yang merujuk kepada data.

Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian, dalam hal ini dilakukan memberikan surat penelitian kepada pihak TU MTs Negeri 1 Jember.

Adapun jenis observasi yang akan peneliti lakukan ialah menggunakan observasi non partisipatif. Partisipasi yang dilakukan berupa partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti akan datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, dari teknik ini peneliti mendapatkan data berupa proses internalisasi peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah, yaitu meliputi :

- a) Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dari dalam diri peserta didik melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- b) Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik dari orang lain melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- c) Nilai-nilai akhlakul karimah yang diinternalisasikan melalui pembiasaan shalat dhuha

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2014). 384

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berupa foto-foto, catatan khusus, dan sebagainya.

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam metode ini, sebagai berikut:

- 1) Foto kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember
- 2) Foto kegiatan sehari-sehari peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah
- 3) Foto buku penunjang dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- 4) Latar belakang sejarah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha
- 5) Profil dan latar belakang atau sejarah didirikannya MTs Negeri 1 Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁵³

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

⁵³Jhon W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed...*, 274.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan ajalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa *we see analysis as three concurrent flows of activity: (1) data condensation, data display dan conclusion drawing/verification.*⁵⁵ Miles dan Huberman mengatakan analisis data terbagi menjadi tiga aktivitas bersamaan : (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, (3) dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Adapun dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Data Condensation/* Kondensasi Data

Dalam buku yang telah direvisi Miles dan Huberman mengemukakan tentang proses dan komponen dalam analisis data kualitatif. Adapun letak perbedaan dengan buku yang lama terletak pada *Data Reduction* diganti dengan *Data Condensation.*⁵⁶

Data Condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/ or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up fields notes, interview transcript,

⁵⁴Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 246

⁵⁵Miles, Matthew B, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Arizona State Univesity- Third Edition, 2014), 31

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

*documents and, other empirical material. By condensing, we're making stronger (we stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process).*⁵⁷

Kondensasi data ialah proses memfokuskan atau menyederhanakan data penelitian yang telah didapat berdasarkan catatan lapangan, transkrip wawancara ataupun dokumen lainnya. Hal ini menjadikan data lebih kuat dikarenakan berbeda dengan reduksi data yang lebih pada memilah-milah data, kondensasi ialah mempertajam analisis terhadap data.

*Data condensation is not something separate from analysis. It is a part of analysis. The researcher's decision-which data chunks to code and which to pull out, which category labels best summarize a number of chunks, which evolving story to tell- are analytic choice. Data condensation is a form of analysis that sharpens, sort, focuses, discard, and organizes data in such a way that "final" conclusion can be drawn and verified.*⁵⁸

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang disebarkan dari analisis. Hal tersebut merupakan bagian dari analisis. dapat disebutkan kondensasi data adalah proses analisis yang mengatur data yang telah didapat sedemikian rupa hingga membentuk seperti sebuah cerita yang terus

⁵⁷Matthew B, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*.....31.

⁵⁸Matthew B, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*.....31.

berkembang sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan akhir oleh peneliti.

2. Data Display / Penyajian Data

Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵⁹

3. Verification / Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali atau terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.⁶¹ Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya menggunakan beberapa teknik. Salah satunya, teknik triangulasi.

⁵⁹Mathew B Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohidi ...,17

⁶⁰Mathew B Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohidi ...,17

⁶¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95

Keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Jika pada sumber data peneliti tidak menemukan informasi yang sesuai. Maka peneliti akan melakukan pencarian data dengan sumber lain.⁶² Hal ini dikarenakan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua orang.

Triangulasi sumber bermakna apabila dalam melakukan pengumpulan data dari berbagai pihak baik kepala sekolah maupun dewan guru MTs Negeri 1 Jember. Dalam mencari informasi tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara. Adapun beberapa guru yang diwawancarai yaitu Bu Alfi, Bu Mulik, Pak Badrus, Bu Rohmatun, Pak Romli, Pak Santono dan Bu Ela. Sedangkan peserta didik yang diwawancarai yaitu Vikola, Wilda, Dian, Akmal, Nayla, Adel dll.

Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶³ Data yang diperoleh dari proses wawancara kepada pihak sekolah yang terkait dengan pembiasaan shalat dhuha berjamaah selanjutnya kebenarannya akan dicek melalui kegiatan observasi dan memastikan data mana yang benar kemudian ditarik kesimpulan.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 92.

⁶³Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, 12

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan dan pra-lapangan.
2. Menyusun rancangan penelitian.
3. Studi eksplorasi.
4. Perizinan.
5. Penyusunan instrumen penelitian.
6. Pelaksanaan.
7. Analisis data.
8. Penulisan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1

Jember

Pembiasaan Shalat dhuha pertama kali dilakukan pada tahun 2013. Pada awalnya, pembiasaan ini dilakukan di masjid depan madrasah. Satu tahun kemudian baru dicetuskan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan di dalam madrasah tepatnya di aula madrasah. Hal ini terkait beberapa faktor. Salah satunya, ditakutkan pembiasaan ini mengganggu warga sekitar dan dinilai tidak kondusifnya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha ini awalnya hanya dilakukan pada hari jum'at saja. Pada tahun 2017 terdapat usulan bahwasanya alangkah baiknya apabila pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari.⁶⁴

2. Tujuan Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha MTs Negeri 1

Jember

Adapun tujuan dari adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha ialah mewariskan budaya-budaya pesantren berciri khaskan akhlakul karimah serta memperbaiki akhlak peserta didik yang ditekankan pada *tafakkur fiddin* dan *takdib*.⁶⁵

⁶⁴ Romli, Sejarah Shalat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, 3 Februari 2020.

⁶⁵ Badrus, Sejarah Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember. 28 Februari 2020.

3. Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember

Shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari, kecuali hari Senin dan hari-hari tertentu jika memungkinkan untuk tidak dilaksanakannya pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha dimulai pada pagi hari pukul pukul 07.00-07.20 WIB. Namun bel persiapan dibunyikan pada pukul 06.50 WIB. Hal ini dilakukan untuk persiapan sebelum pelaksanaan shalat dhuha dilakukan.⁶⁶

Pembiasaan shalat dhuha bukan hanya berisi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah saja, melainkan juga diisi dengan beberapa kegiatan. Setelah bel tanda pembiasaan shalat dhuha dimulai peserta didik mengambil wudhu dan bergegas ke musolla. Setelah itu, membaca surat Waqiah atau surat Yasin sambil menunggu kedatangan teman-teman dan dewan guru.⁶⁷

4. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 didirikan pada tanggal 1 februari 1969 oleh yayasan pembina IAIN Jember dengan nama sekolah Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, yang selanjutnya disingkat dengan MTs IAIN Jember, yang berlokasi di Jl.WR Supratman No.1 Jember (dalam kompleks Fakultas Tarbiyah IAIN Jember).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1, didirikan pada :

Tanggal : 1 februari 1969

Badan Pendiri : Yayasan Pembina IAIN Jember

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, yang selanjutnya disingkat dengan MTs IAIN Jember

⁶⁶ Observasi di MTs Negeri 1 Jember, 14Februari 2020

⁶⁷ Observasi di MTs Negeri 1 Jember, 14 Februari 2020.

Status Gedung : Numpang pada Fakultas Tarbiyah IAIN Jember

Waktu Operasi: Pukul 12.10-17.00 WIB (siang hari)

Murid Pertama: 36 anak

Tanggal 4 Februari 1970, MTs IAIN di sahkan menjadi madrasah Negeri dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor : 10 Tahun 1970, ditetapkan di Jakarta dengan nama : Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri atau disingkat dengan MTs IAIN Jember.

Tanggal 1 Desember 1971 dengan SK Direktorat Pendidikan Agama Jakarta dan surat Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur dan Surabaya tanggal 5 Januari 1972, hasil Musyawarah Cibogo (Jabar) nama MTs IAIN berubah menjadi MMPN atau Madrasah Menengah Pertama Negeri, sehingga nama madrasah berubah dari MTs IAIN Jember menjadi MMPN 1 Jember.

Tanggal 1 Oktober 1973, dengan SK Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya Sdr.Arifin ditunjuk dan diangkat sebagai Pejabat sementara kepala MTs IAIN Jember menggantikan Pejabat Lama Sdr. Bahri Mahalli,BA.

Tanggal 24 Maret 1975, ditetapkan di Jakarta terbitlah surat keputusan bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri, masing-masing dengan Nomor : 6 Tahun 1975, Nomor : 037/U/1975, Nomor : 36 Tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah dan masing-masing ditandatangani oleh Amir Machmud sebagai Menteri Dalam Negeri, H.A Mukti Ali sebagai Menteri Agama, Dan Sjarif Thajeb sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Bunyi SK tersebut pada Bab I pasal 1 ayat 2 butir b, Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan sekolah Menengah Pertama.

Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya, Tanggal 26 Februari 1976. Nomor : N/L-Ib/434/SK/76 Sdr.Arifin NIP 150048045, Lh. Jember 8 Juni 1944 pangkat Pengatur Muda Tk. I Gol.II/b.

Tanggal 4 Mei 1977, MTs IAIN Jember yang sementara kegiatan belajar mengajarnya numpang pada gedung fakultas Tarbiyah IAIN Jember pindah menempati gedung sendiri yang terletak di Tegalboto Kidul Desa Sumbersari, hasil dari rehabilitasi Departemen Agama anggaran 1975/1976 sebesar Rp. 4.600.00,- (empat juta enam ratus ribu rupiah), dengan bangunan lokal ruang belajar 1 lokal ruang guru, 1 kamar mandi, 1 kamar WC dan 1 kamar Gudang.

Keadaan personalia pada waktu itu : Guru tetap 7 orang, guru sipendais 1 orang, guru honorer 5 orang dan TU 2 orang. Keadaan siswa : kelas I= 64 orang, Kelas II= 55 orang, kelas III= 5 orang. Dengan jumlah total 144, putra = 116 orang dan putri = 28 orang.

Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Jember berubah menjadi MTsN Jember 1.⁶⁸

5. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Jember
Nomor Statistik Madrasah	: 121135090001
NPSN	: 20581496
Alamat lengkap	: Jl. Imam Bonjol No.1 Jember
Jalan/Desa/Keseluruhan	: Tegal besar
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Status Madrasah/Terakreditasi	: Terakreditasi “A”
Tahun Didirikan	: 1 Februari 1963
Telepon	: (0331) 337146
Website	: www.mtsnjember1.sch.id
Email	: mtsn_jember@yahoo.com ⁶⁹

⁶⁸ MTsN 1 Jember, “Sejarah MTsN 1 Jember”, 27 Februari 2020.

⁶⁹ MTsN 1 Jember, “Sejarah MTsN 1 Jember”, 27 Februari 2020.

6. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Jember

a. Visi

- 1) Terwujudnya madrasah inovatif, kreatif, dinamis, dan berwawasan Global
- 2) Terwujudnya lulusan yang islami, cerdas, kompetitif dan cinta tanah air,
- 3) Terwujudnya pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan
- 4) Terwujudnya siswa yang unggul dalam multi kompetensi
- 5) Terwujudnya tenaga pendidikan dan kependidikan yang berkualitas dan berwawasan luas.
- 6) Terwujudnya lembaga yang bermutu dengan menerapkan manajemen madrasah berbasis kinerja.
- 7) Terwujudnya budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.⁷⁰

b. Misi

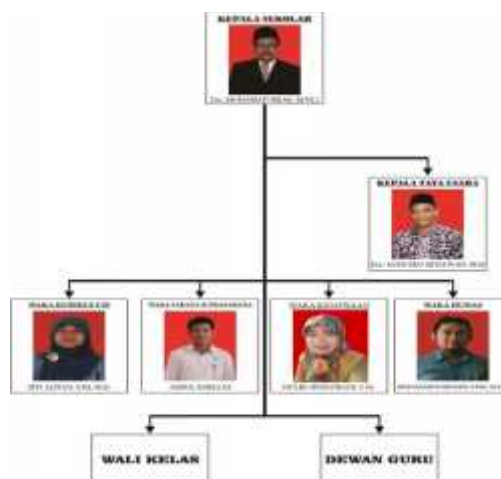
- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata
- 2) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi
- 4) Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu.
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki Sistem Transparansi Manajemen yang baik
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah.
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel

⁷⁰ MTsN 1 Jember, "Sejarah MTsN 1 Jember", 27 Februari 2020.

- 10) Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional
- 11) Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif
- 12) Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi.
- 13) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.⁷¹

7. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 1.2
Bagan struktur organisasi MTs Negeri 1 Jember⁷²



8. Data Guru

Jumlah tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Jember berjumlah 42 orang. Dengan rincian sebanyak 12 orang pendidik laki-laki dan sebanyak 30 orang pendidik perempuan. Pada pembagian tugas mengajar setiap mata pelajaran bisa di ampu oleh 2-3 pendidik.

⁷¹ MTsN 1 Jember, "Sejarah MTsN 1 Jember", 27 Februari 2020.

⁷² MTsN 1 Jember, "Sejarah MTsN 1 Jember", 27 Februari 2020.

Adapun data guru tersebut dilampirkan.

9. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di MTs Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan berjumlah 718 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki laki sebanyak 349. Sedangkan peserta didik perempuan berjumlah sebanyak 369.

Adapun data jumlah siswa secara rinci tersebut dilampirkan.

10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Jember berjumlah sebanyak 15. Sarana dan prasarana tersebut berupa ruang kelas, ruang kepala madrasah, laboratorium, UKS dan sebagainya.

Adapun data sarana dan prasarana tersebut dilampirkan.

11. Ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Jember

Ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Jember sangat beragam. Mulai dari yang tradisional seperti tari sampai dengan yang modern seperti KTI dan catur. Jumlah ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Jember sebanyak 17 macam. Dengan total keseluruhan pembina sebanyak 26 ditambah dengan 4 guru piket. Pelaksanaan ekstrakurikuler dimulai setelah jam pembelajaran sekolah selesai. Mulai pukul dua siang dan selesai hingga jam setengah lima. Ekstrakurikuler aktif setiap hari senin sampai dengan sabtu.

Adapun rincian mengenai data ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Jember tersebut dilampirkan.

12. Metode Pendidikan Akhlakul Karimah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Pendidikan akhlak di lingkungan madrasah tidak tersusun secara sistematis seperti mata pelajaran di madrasah pada umumnya. Pembelajaran mengenai akhlak masuk pada setiap kegiatan dan proses belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu, pendidikan atau proses pembelajaran mengenai akhlak dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut :

a. Melalui pergaulan

Pergaulan merupakan suatu hal yang melibatkan interaksi antar setiap orang yang dilakukan pada waktu bersamaan dan dilakukan secara bersama-sama. Pergaulan memiliki peran penting dalam nilai-nilai edukatif, khususnya pendidikan akhlak. Pergaulan di lingkungan madrasah melibatkan interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sesama pendidik.

Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan hubungan antar sesama manusia tidak ada jurang pemisah. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan temannya dan gurunya secara akrab. Pergaulan di lingkungan madrasah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, seperti saat belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler,

kegiatan wajib madrasah dan sebagainya. Cara ini dinilai efektif untuk menanamkan pendidikan akhlak.

b. Melalui pemberian suri tauladan

Suri tauladan ialah alat pendidikan yang efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Suri tauladan bisa diberikan siapa saja. Namun, di lingkungan madrasah yang dinilai pantas dan sering memberikan tauladan ialah guru. Seperti halnya konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarsa sung tuladha*. Pendidik dalam mencerminkan *ing ngarsa sung tuladha* menampilkan suri tauladannya dalam berbagai bentuk. Hal tersebut dapat di lihat dari tingkah laku, cara berbicara, cara bergaul, amal ibadah dan sebagainya. Selanjutnya melalui contoh tersebut nilai-nilai agama khususnya tentang akhlak akan diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dirinya, dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikatnya madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan perkembangan religiulitas peserta didik di samping perkembangan akademisnya. Sehingga suri tauladan ini dinilai sangat efektif untuk mengembangkan pendidikan akhlakul karimah peserta didik di madrasah

c. Melalui pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu jangka panjang dengan maksud dan

tujuan tertentu. Pembiasaan yang dilakukan di lingkungan madrasah ada yang ditunjukkan untuk dilakukan bersama-sama dan ada juga yang dilakukan sendirian. Pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha.

Hakikatnya, nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik bukanlah dihafal dan menjadi ilmu pengetahuan saja. Melainkan, untuk dihayati dan diamalkan. Dalam proses menghayati dan mengamalkan melibatkan sikap afektif dan psikomotorik peserta didik.

Learning by doing merupakan salah satu metode belajar yang mempraktekkan teori yang sudah dipelajari. Dengan mempraktekkan teori yang sudah dipelajari akan menimbulkan kesan mendalam sehingga dapat diinternalisasikan.

d. Melalui ceramah keagamaan

Metode ceramah merupakan salah satu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau semacamnya tentang pokok suatu persoalan secara lisan. Sebenarnya metode ceramah tidak asing di dunia pembelajaran. meskipun pembelajaran yang dilakukan di dalam atau diluar kelas pasti melibatkan metode ceramah ini. Namun, jika disudutkan metode ceramah keagamaan ini lebih banyak dilakukan di ruangan terbuka. metode ceramah keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember sebagian besar diselipkan

pada kegiatan yang kebanyakan dilakukan secara bersama-sama peserta didik, seperti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

e. Melalui diskusi dan tanya jawab

Diskusi merupakan salah satu cara untuk mendidik dengan cara belajar memecahkan masalah yang ada dan dilakukan oleh beberapa orang yang mana tiap orang membawa argumentasinya masing-masing untuk mencapai mufakat. Sedangkan tanya jawab ialah aktivitas bertanya dan menjawab secara langsung antar seseorang untuk menghasilkan jawaban yang memuaskan.

Penerapan metode diskusi bertujuan untuk saling menukar informasi, pendapat dan pengalaman antar peserta didik sehingga memungkinkan guru akan mendapatkan materi dengan lebih teliti. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk menggiring peserta didik ke arah kebenaran dengan penggunaan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada muridnya ataupun sebaliknya.

13. Proses pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Pelaksanaan

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dilaksanakan setiap hari aktif sekolah. Sebisamungkin kegiatan pembiasaan ini tetap dilaksanakan walaupun

kegiatan belajar mengajar efektif maupun tidak efektif. Pembiasaan ini berlangsung pada pukul 07.00 WIB dan selesai sekitar 07.30 WIB. Namun, ada hari tertentu kegiatan pembiasaan tersebut berlangsung lebih lama daripada hari biasanya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kegiatan tambahan pada hari tersebut.

Kegiatan pembiasaan tersebut dimulai dengan bel dari sekolah terlebih dahulu, setelah itu disusul dengan pembacaan surat-surat dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan.

b. Tahapan kegiatan pembiasaan

Dalam tahapan ini terdapat proses pemberian nilai-nilai. Tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru di MTs N 1 Jember menginformasikan nilai-nilai yang terdapat pada kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Walaupun tidak terjadwal secara sistematis, pemberian komunikasi verbal sering dilakukan oleh guru secara langsung pada peserta didik jika situasi dan kondisi mendukung.

2. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai merupakan tahapan yang melibatkan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru merupakan komunikasi timbal balik. Hal ini berlangsung secara

intensif dan dalam jangka waktu yang relatif agak lama. Tahap ini dapat dilakukan dengan dialog atau percakapan.

3. Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini lebih jauh dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dipandang lebih jeli lagi dalam pemberian informasi bukan hanya fisiknya yang dinilai oleh peserta didik. Namun, juga kepribadiannya juga. Sehingga peserta didik di MTs N 1 Jember jika terdapat perintah dari guru yang sudah sepuh atau guru yang memiliki wibawa yang kuat dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah akan melaksanakan perintah tersebut tanpa harus diulang dua kali perintah tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bagaimana Proses Pendidikan Melalui Diri Sendiri pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember

Sebelum membahas mengenai proses pendidikan melalui diri sendiri pada setiap diri peserta didik maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan dan internalisasinya nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember.

Pembahasan mengenai proses pendidikan merupakan sesuatu yang sangat kompleks. Proses pendidikan jika ditelaah lebih lanjut

merupakan sesuatu hal yang melibatkan tahapan-tahapan, langkah-langkah dan cara dalam memperoleh pendidikan.

Pengertian pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya pada dasarnya manusia secara sadar membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya di dunia. Pendidikan dari dalam diri sendiri muncul berdasarkan kemauan dan rasa sadar bahwa dirinya membutuhkan pendidikan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan benar.

Usaha sadar dalam diri seseorang tersebut bisa muncul dikarenakan berbagai faktor. Hal tersebut sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pola pikir seseorang tersebut.

Setiap pendidik mempunyai cara tersendiri agar pendidikan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didiknya. sehingga, bukanlah hal yang salah apabila setiap pendidik mempunyai cara atau metode yang

berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses pendidikan tersebut.

Pendidikan berbeda dengan pembelajaran. Pendidikan lebih luas pengertiannya daripada pengajaran karena pengajaran hanya sebagai transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek cakupannya.⁷³

Pendidikan akhlak atau pembelajaran akhlak di MTs Negeri 1 Jember diusahakan untuk selalu ada pada setiap kegiatan di MTs Negeri 1 Jember. Bahkan, pada awalnya MTs ini dibangun untuk meneruskan dan memperbaiki budaya-budaya akhlakul karimah. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Badrus, yaitu :

Madrasah ini awalnya kan dari madrasah diniyah atau madrasah salafiyah yang bermertafosis ee apa dari sekian lama akhirnya terjadi sebuah perubahan pelan-pelan berubah menjadi madrasah yang diformalkan yaa. Tapi ciri khas awalnya memang ciri khas pesantren dengan budaya-budaya akhalkul karimah itu yaa. dengan tradisi –tradisi Islam yang melekat di dalamnya itu dibawa ke dalam madrasah. itu jati diri madrasah, bahwa madrasah itu adalah tempat untuk memperbaiki akhlak manusia jadi taktik yang di tekan yang pertama itu akhlak kemudian di dalamnya di tekan kan pada pemahaman tafakkur fiddin yaa ...⁷⁴

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah menjadi objek kajian peneliti ini dilaksanakan oleh semua warga madrasah, baik dari guru, siswa, dan pegawai atau tenaga pendidikan di Madrasah tersebut. Adapun proses pendidikan melalui diri sendiri pada internalisasi nilai-nilai akhlakul

⁷³Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran ...*, 2

⁷⁴ Badrus, Sejarah MTs Negeri 1 Jember, diwawancarai Farida Ihza Amalia, Jember, 28 Februari 2020.

karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember meliputi proses pelaksanaan pembiasaan, faktor pelaksanaan pembiasaan, dan tahapan internalisasi pembiasaan.

a. Proses Pelaksanaan Pembiasaan

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu secara serentak dimulai pada pukul 06.50 WIB yang bertempat di musolla madrasah. Pada awalnya pembiasaan sholat dhuha berjamaah hanya dilakukan pada hari jumat saja yang melibatkan semua warga sekolah dan dilaksanakan di masjid yang letaknya di luar madrasah. Hal tersebut dikarenakan madrasah pada saat itu masih belum mempunyai gedung yang mencukupi. Beberapa tahun kemudian madrasah membangun musolla namun belum sebesar dan seluas sekarang. Sehingga yang perempuan sholat di musolla sedangkan yang laki-laki di aula sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Romli berikut :

Sholat dhuha itu sudah insya allah 7 tahun yang lalu. Cuma sebelumnya itu didepan nampung di masjid karena disini gak muat. Akhirnya satu tahun kemudian itu kepala yang lama dulunya punya keinginan anak anak sholat dhuha biar semua di lokasi sekolahan. Akhirnya setelah itu kemudian dari waktu itu langsung membangun aula. Aula itu waktu itu untuk sholat, untuk pertemuan bahkan untuk olahraga yang olahraga ringan. Jadi disitu lah akhirnya anak anak ee diatas waktu itu masih muat putra putri karena lama lama siswanya semakin bertambah maka menjadikan dua tempat dan memperluas musola.

Dengan pelaksanaan sholat dhujanya setiap hari senin sampai sabtu, kecuali jika senin ada upacara maka tidak melakukan

pembiasaan tersebut. Secara umum proses pelaksanaan pembiasaan tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Adapun kegiatan awal ialah dengan melakukan persiapan. Apabila madrasah telah membunyikan bel tanda masuk, secara otomatis siswa akan wudhu, selanjutnya beberapa anak yang sudah diberi tugas atau yang rajin akan membacakan beberapa surat, seperti surat waqiah dan yasin, sambil menunggu siswa yang lain datang ke musolla. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mulik, yaitu :

Mulai itu jam tujuh kurang sepuluh... kurang lima itu ngaji surat waqiah dulu.. setelah ngaji surat waqiah baru dilaksanakan sholat dhuha jam tujuh dua puluh ...⁷⁵

2) Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti ini berisi pelaksanaan sholat dua berjamaah yang dilakukan sebanyak empat rakaat dengan dua kali salam yang diikuti dengan dzikir dan membaca surat yaasin. Jika terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan oleh guru maka setelah sholat dhuha tak jarang juga diinformasikan sesuatu hal yang perlu disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Badrus bahwa :

⁷⁵ Mulik, Pelaksanaan sholat dhuha, diwawancarai Farida Ihza Amalia, Jember, 29 Februari 2020.

Untuk e beberapa saat ini memang tidak ada jadwal kegiatan seperti itu (kultum) tetapi kadang kala kalau memang ada sesuatu yang sangat penting yang harus disampaikan ya disampaikan karena ada temuan-temuan ee ditemukan temuan temuan negatif ketika pada saat kegiatan itu teman teman setelah sholat dhuha barang 3 sampek lima menit itu diberi pengarahan.⁷⁶

Pada saat sholat dhuhnya dipisah, di musolla yang diisi oleh jamaah peserta didik perempuan setelah pelaksanaan sholat dhuha diisi dengan kultum atau dai bergilir yang dilakukan pada hari jumat yang mana kesemua rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dan di atur atas inisiatif peserta didik sendiri. Namun, dikarenakan sekarang sholat dhuhnya sudah gabung, antara laki-laki dan perempuan maka kegiatan tersebut dihapuskan dan diganti dengan kegiatan mengaji kitab Ta'lim Muta'alim. Alasan lain juga menyebutkan bahwasanya peserta didik perempuan malu jika kegiatan tersebut dilakukan dan disaksikan oleh peserta didik laki-laki. Oleh karena itu, pihak sekolah juga sepakat kegiatan tersebut dihapuskan dan diganti kegiatan pembacaan kitab Ta'lim Muta'alim yang dipandu oleh pak Tantowi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Rohmatun, bahwa

:

Oh itu hari jumat ada dai dai gitu, dulu mulainya jumat bukan sabtu. Dikarena dulu jamaahnya masih sendiri laki sendiri

⁷⁶Badrus, Pembiasaan sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember. 28 Februari 2020.

perempuan sendiri maka teet sholat dhuha itu langsung mulai he.em. Anuhh sekarang diganti pembelajaran kitab sentral semua yang ngajar pak tantowi.⁷⁷

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ditandai dengan adanya doa bersama yang dipandu oleh imam. Pembiasaan sholat dhuha selesai pada jam tujuh lebih dua puluh menit, setelah itu peserta didik dihimbau untuk masuk ke kelas masing-masing. Namun, pada hari jumat, dikarenakan terdapat kegiatan mengaji kitab Ta'lim Muta'alim bersama maka selesai pada jam tujuh lebih empat puluh lima. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Rohmatun sebagai berikut :

Jam tujuh, sholat dhuha sampek jam tujuh lebih lima belas, trus ada jeda lima menit masuknya jam tujuh lebih dua puluh. Sebelum sholat dhuha ngaji surat waqiah baru mulai. Jadi tujuh lebih sepuluh udah mulai ngaji heeh. Jam tujuh lewat tiga menit pokoknya harus mulai sudah ... ngaji sholat dhuha trus tujuh lebih lima belas menit selesai diakhiri tujuh lebih dua puluh masuk kelas semuanya. kalo ngaji pak Tantowi keluarinya jam tujuh lebih empat lima, lebih lama.⁷⁸

b. Faktor Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Ditinjau dari segi pendidikan melalui dirinya sendiri, maka terdapat beberapa faktor dalam pembiasaan tersebut :

⁷⁷Rohmatun, Pelaksanaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 4 Februari 2020.

⁷⁸Rohmatun, Pelaksanaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 4 Februari 2020.

1) Keinginan

Keinginan atau kemauan merupakan suatu kehendak atas dirinya sendiri dalam bertindak atau berbuat sesuatu. Berdasarkan hal tersebut peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember pada awalnya banyak yang terpaksa, melakukan hal tersebut hanya ingin memenuhi kewajiban atau peraturan yang ada di Madrasah. Namun, seiring berjalannya waktu tak sedikit pula yang melakukan kebiasaan tersebut atas kemauan dirinya sendiri. Selain itu, juga terdapat beberapa anak yang telah membiasakan kebiasaan tersebut di rumah. Sehingga dalam pembiasaan di sekolah juga telah terbiasa atau dengan kata lain anak tersebut sudah memiliki keinginannya tersendiri untuk tetap *istiqomah* pada pembiasaanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Akmal sebagai berikut :

Enggak. baik di rumah atau disekolah saya langsung kesana. Enggak dipaksa tuh ...⁷⁹

Sebagaimana pula penjelasan dari bu Mulik sebagai berikut

:

Selama ini alhamdulillah anak-anak ketika sholat dhuha rajin ikut. Meskipun toh mereka yang datang terlambat mereka mencatat poin terlambat ...⁸⁰

Peserta didik yang terlambat ketika pelaksanaan sholat dhuha masih tetap mengikuti rangkaian kegiatan pelaksanaan

⁷⁹Akmal, Pembiasaan Sholat dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 6 Februari 2020.

⁸⁰Mulik, Pembiasaan sholat dhuha, diwawancarai Farida Ihza Amalia, Jember, 29 Februari 2020.

pembiasaan tersebut, walaupun nantinya mendapatkan poin terlambat. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya peserta didik masih memiliki kemauan atau keinginan untuk melaksanakan pembiasaan tersebut.

2) Kesadaran

Kesadaran merupakan sesuatu yang mendasari dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah. Tanpa kesadaran apa yang dilakukan adalah hal yang sia-sia. Kesadaran merupakan langkah awal dalam melakukan segala hal. Peserta didik yang sadar akan pentingnya pembiasaan sholat dhuha berjamaah nantinya akan tetap istiqomah dan tanpa terpaksa akan senang melakukan pembiasaan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mulik sebagai berikut :

Iyaa namanya anak-anak ya kalau misalkan dari kesiswaan tidak bergerak anak-anak ada dua tipe, yang sadar itu pasti ee kalo sudah ee di beri tahu di pengeras... anak-anak segera menuju ke musolla nah itu mereka sudah ada yang berangkat ke musolaa tapi ada sebagian yang masih mengerjakan PR nah itu. nah perlu adanya kerja sama tim kesiswaan untuk menyisir ke kelas-kelas ...⁸¹

Sebagaimana pula hasil wawancara dengan Akbar sebagai berikut:

Saya sholat dhuha karena diri sendiri sih bu., baru dateng langsung berangkat langsung tet ke musolla dah ...⁸²

⁸¹Mulik, Pembiasaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 29 Februari 2020.

⁸²Akbar, Pembiasaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 4 Februari 2020.

Pada saat inilah akan memunculkan akhlak-akhlak tepuji atas manifestasinya akan nilai-nilai akhlakul karimah yang telah diajarkan pada saat melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

3) Kebutuhan

Kebutuhan dipandang dari sisi peserta didik, tidak semua peserta didik mengerti akan makna dari kebutuhan itu sendiri. Dalam hal ini kebutuhan dimaknai sebagai sesuatu hal yang apabila ditinggalkan akan menimbulkan kesan kurang dan tidak nyaman. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebagai suatu kebutuhan bermakna suatu hal yang menjadikan perasaan kurang dan tidak nyaman apabila meninggalkan pembiasaan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Adel sebagai berikut :

Suka sih sholat dhuha. karena kalo biasanya di rumah itu bangunya semangat, jadi sholat dhuha itu kayak bikin emm pengen bangun pagi gitu ya kalo gak sholat kayak gimana gitu soalnya dirumah dibiasain ...,⁸³

Peserta didik di madrasah rata-rata masih dalam usia yang rentan, masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga, tidak heran apabila tidak semua peserta didik sudah dapat memunculkan sisi kebutuhan di dalam dirinya sendiri.

⁸³Adel, Pembiasaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 14 Februari 2020.

c. Tahapan Internalisasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang ditinjau segi pendidikan dari dalam diri sendiri memiliki beberapa tahap sebagai berikut :

1) Tahap transformasi nilai

Transformasi nilai ialah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Tahap ini hanya melibatkan komunikasi verbal antara guru dengan siswa.

Dalam tahap ini siswa akan secara bertahap mulai menerima komunikasi verbal yang disampaikan oleh gurunya baik itu berupa perintah, himbuan, pujian dan larangan. Selain itu, dalam transformasi nilai tidak hanya melibatkan komunikasi verbal antara guru dengan siswa tetapi juga ada antara siswa dengan siswa yang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wilda sebagai berikut :

Sering juga bilangin temen, soalnya temen-temen kan sering sebelum sholat dhuha cerita cerita. Ayok rekk, pak Tantowi udah mulai...⁸⁴

2) Tahap transaksi nilai

Transaksi nilai ialah jalan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik ataupun sesamanya yang

⁸⁴ Wilda, Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 27 Februari 2020.

sifatnya timbal balik. Timbal balik tersebut memberikan pengaruh terhadap kedua belah pihak. Kedua belah pihak tersebut nantinya akan aktif dalam berdialog.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Adel sebagai berikut:

Jadi insyaAllah berangkat nya awal juga. Sholatnya saya sama nayla juga suka di depan, karena di belakang gak enak gak kedengeran suaranya,...⁸⁵

Pada pernyataan tersebut peserta didik mulai menerima himbaun dari guru mengenai akibat baiknya apabila berangkat sholat dhuha dengan tepat waktu ataupun sholat dhuha lebih awal.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Transinternalisasi nilai lebih jauh daripada transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya melibatkan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Sehingga komunikasi kepribadian yang berperan dengan sangat aktif.

Tahap ini lebih mengarah kepada kepribadian seorang pemberi nilai. Seorang pemberi nilai akan memberikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mengacu pada dirinya sendiri. Peserta didik sendiri akan memandang guru tersebut ialah sosok yang sangat pantas untuk “*digugu dan ditiru*”. Bahkan, hanya dengan tatapan atau gerak gerik tubuh si guru, peserta didik akan segera merespon gesture tersebut.

⁸⁵ Adel, Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 14 Februari 2020.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wilda sebagai berikut :

Sering maksa temen berangkat bareng juga. Motivasinya sih pak tantowi karena beliau itu orangnya alim terus pinter jugak yaa patut lah untuk dicontoh,...⁸⁶

Pada pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwasanya pemberian nilai-nilai tentang akhlakul karimah bukan hanya lewat verbal atau perkataan saja. Bahkan, dengan gesture, sikap dan kewibaaan seorang guru peserta didik akan memberikan respon yang positif dan menerima nilai-nilai tersebut. Namun, yang perlu ditekankan tidak semua guru dapat berhasil dalam tahap ini, hanya guru yang benar-benar guru yang dapat “*digugu dan ditiru*”.

Pada proses pendidikan melalui diri sendiri dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, setiap insan memiliki pola pikir dan insting dalam belajar yang berbeda. Peserta didik ada yang dapat menerima pemberian itu dengan mudah dan ada pula yang menerima pemberian nilai tersebut dengan jangka waktu yang agak lama. Adapun latar belakang peserta didik baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus bersinergi dengan baik.

⁸⁶ Wilda, Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 27 Februari 2020.

2. Bagaimana Proses Pendidikan Melalui Orang Lain pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember

Proses pendidikan melalui orang lain pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember melibatkan orang lain selain sebagai pemberi nilai juga sebagai faktor pendorong proses pendidikan itu bisa terjadi. Pendidikan melalui orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara dan upaya. Pendidik mempunyai cara tersendiri dalam memberikan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut.

Sebagaimana pengertian pendidikan yang telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan atau proses belajar mengajar dapat direncanakan. Direncanakan dapat disebut dengan tersistem. Tersistem berarti melibatkan beberapa pihak sebagai pemberi pengetahuan ataupun sebagai pendorong agar pembelajaran yang tersistem tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan tujuan

pendidikan yang telah direncanakan. Namun, seiring waktu pendidikan yang melibatkan orang lain dapat tersistem secara sistematis dan ada pula yang spontanitas.

Adapun proses pendidikan melalui orang lain pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MTs Negeri 1 Jember meliputi proses pelaksanaan pembiasaan, faktor pelaksanaan pembiasaan, dan tahapan internalisasi pembiasaan.

a. Proses Pelaksanaan Pembiasaan

Secara umum teknis pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dalam segi pendidikan melalui diri sendiri hampir sama dengan pembiasaan sholat dhuha dalam segi pendidikan dari orang lain. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu secara serentak dimulai pada pukul 06.50 WIB yang bertempat di musolla madrasah.

Proses pelaksanaan pembiasaan tersebut dibedakan menjadi tiga, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Persiapan yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah pada proses pendidikan melalui orang lain lebih mengarah kepada peran guru dalam mengupayakan pembiasaan tersebut agar berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, sosok

guru sangat penting pengaruhnya terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan saat pembiasaan sholat dhuha berjamaah berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Romli sebagai berikut :

Ada tim kesiswaan itu yaa dibantu juga dengan beberapa guru. Jadi guru-guru yang merasa ikut mengarahkan anak anak yang perempuan ke musolla, ada yang disekeliling dulu. Tetap ada anak yang perlu di oprak oprak ada tapi sebagian besar sudah ya sadar lah ...⁸⁷

Pada tahap ini guru memberikan perintah secara tegas tentang kewajiban atau keharusan sholat dhuha berjamaah di sekolah.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru beserta seluruh murid bersama-sama melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pada proses pendidikan melalui orang lain teknis pelaksanaan secara umum juga sama dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dalam pandangan pendidikan melalui diri sendiri. Namun, yang perlu digaris bawahi dengan teknis pelaksanaan yang memungkinkan antara siswa dan guru tidak ada sekat, sehingga antara siswa dan guru bisa sholat dengan berdampingan. Pada saat tersebut siswa secara tidak langsung akan meniru atau mempelajari dengan baik bagaimana

⁸⁷Romli, Pembiasaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 3 Februari 2020.

tata cara pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dengan baik dan benar.

Di samping itu, dengan teknis pelaksanaan tersebut guru dapat mengawasi langsung peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha. Sebagaimana wawancara dengan bu Ela sebagai berikut :

Meskipun sini kan jumlah siswa dan jumlah guru itukan memang banyak jumlah siswa yaa. Jadi, anak-anak itu meskipun beberapa gutu itu ikut sholat dhuha dan berada di sela-sela nya anak-anak,...⁸⁸

3) Kegiatan Penutup

Sama dengan kegiatan awal dan inti, pada kegiatan penutup juga hampir sama mengenai teknis pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dalam pendidikan melalui orang lain. Pada kegiatan penutup ini ditandai dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam sholat. Setelah itu, secara serentak guru dan murid meninggalkan musolla dan menuju kelas masing-masing untuk pembelajaran berikutnya.

b. Faktor Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Pendidikan melalui orang lain pada pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melibatkan keberadaan orang tersebut pada perkembangan

⁸⁸Ela, Pembiasaan Sholat dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 25 Februari 2020.

akhlakul karimah peserta didik. Adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1) Pergaulan

Pergaulan merupakan faktor penting dalam setiap tumbuh kembang peserta didik. Pergaulan yang sehat akan membawa pengaruh positif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Begitu pula dengan pergaulan yang kurang sehat, nantinya akan membawa hasil yang negatif pada diri peserta didik. Untuk memiliki pergaulan yang sehat peserta didik harus dapat memilih dengan baik mana yang bagus untuk dirinya dan mana yang jelek akibatnya untuk dirinya juga. Lingkungan peserta didik kebanyakan bergaul di lingkungan sekolah dengan kisaran waktu yang cukup banyak daripada di lingkungan lainnya. Sehingga guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat menciptakan pergaulan yang bagus dan sehat.

Sebagaimana hasil dengan wawancara dengan pak Santono sebagai berikut :

Penting, ya kalo anak memang kayak gitu faktor pergaulan juga anak anak banyak waktunya disini juga mulai jam 7 an sampek setengah 4 juga kalo ikut ekskul jam setengah lima...⁸⁹

⁸⁹ Santono, Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember , 3 Februari 2020.

2) Motivasi

Motivasi berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik. Motivasi sebagai salah satu pendorong mengapa akhlakul karimah tersebut harus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari terutama pada aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah. Orang yang memberikan motivasi disebut dengan motivator. Guru di sekolah merupakan sosok motivator yang tepat bagi peserta didik, apalagi memotivasi tentang tingkah laku.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Santono sebagai berikut :

Ya tentunya selain kita melaksanakan itu ya kita kasih tuntunan ya selain itu diluar itu kita memberi nasehat kepada mereka ya terutama motivasi sekolah⁹⁰

Motivasi dari orang lain dapat berupa nasehat, pemberian perintah, bahkan pemberian hukuman apabila itu memang perlu diperlukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Akmal sebagai berikut :

Kalo menurut saya sendiri bu ada. Ada kelas 9 yang kelas bina itu langsung kesana tanpa diobrak abrik juga dari guru. tapi kadang juga ada yang diobrak abrik kelas 7-8. kalo yang di sana ngak bu, langsung ke sana tanpa diobrak abrik...⁹¹

⁹⁰ Santono, Pembiasaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 3 Februari 2020

⁹¹ Akmal, Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 6 Februari 2020.

3) Inspirasi

Inspirasi merupakan suatu ilham atau ide dari luar. Inspirasi bagi peserta didik dapat berupa kisah tauladan guru, kisah keseharian teman peserta didik yang lain dan inspirasi dari kejadian atau fenomena dari lingkungan sekolah. Pihak pemberi inspirasi disebut dengan inspirator. Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha membutuhkan inspirasi agar pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dapat terus dilaksanakan untuk kedepannya dan sebagai upaya pembaharuan agar peserta didik tidak bosan saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha itu dilaksanakan. Selain itu, inspirasi akan menghilangkan kesan monoton pada pembiasaan sholat dhuha.

Pada usia peserta didik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah inspirasi dari teman dapat diwujudkan dengan berupa peniruan dalam sikap, bicara ataupun hal lainnya.

Sebagaimana wawancara dengan bu Ela sebagai berikut :

Sikapnya dalam omongan bagaimana menata dalam bicara itu mereka masih yaa labil lah saya bilang masih ikutikutan...⁹²

Sebagaimana pula dengan hasil wawancara dengan bu Mulik sebagai berikut :

⁹² Ela, Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida ihza Amalia, Jember, 25 Februari 2020.

Iya betul iyaa sudah diberi tahu, punya pembiasaan gitu. yaa namanya anak-anak ya hehehe masih ada yang melakukan karena faktor teman ya kita...⁹³

4) Informasi

Informasi merupakan suatu hal yang bersifat penting yang harus ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Informasi dapat diperoleh dimana saja, bahkan di lingkungan sekolah informasi dapat diperoleh dengan mudah dan tepat. Banyak pendidik yang setiap hari memberikan informasi kepada peserta didik, baik di lingkungan belajar dalam kelas ataupun di luar kelas.

Dalam pembelajaran akhlak informasi yang diperoleh harus benar dan tepat. Sehingga pemberian informasi pada saat pelaksanaan kegiatan umum di sekolah seperti di musola dan kegiatan di lapangan akan menjadikan acuan atau pendorong bahwa informasi itu benar dan tepat yang mana harus diketahui oleh peserta didik.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Akbar sebagai berikut :

pernah sih bu ngasih informasi pendidikan, tapi osis dulu gantian yang ngasih...⁹⁴

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Nayla sebagai berikut :

⁹³ Mulik, Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 29 Februari 2020.

⁹⁴ Akbar, Informasi dalam Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 4 Februari 2020.

Emm tambahan ilmu ta'lim muta'alim itu, yaa ngajar. Ngajarr emm tentang apa itu akhlak...⁹⁵

5) Paksaan

Paksaan sebenarnya merupakan bagian dari pemberian motivasi dari pihak luar bagi guru maupun sesama siswa. Namun, paksaan sifatnya lebih condong ke perintah dan harus dilaksanakan. bahkan, jika tidak melakukan akan terkena sanksi atau hukuman. Untuk menumbuhkan akhlak yang baik bagi peserta didik terkadang paksaan juga dibutuhkan, apalagi kepada peserta didik yang sulit diatasi. Sehingga nantinya diharapkan akan ada perubahan sikap atau akhlak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Rohmatun sebagai berikut :

Yaa biar anak-anak terbiasa sholat dhuha. Lah ituu sekarang modelnya dipaksakan sholat dhuha biar kedepannya anak anak biasakan sholat dhuha tiap hari...⁹⁶

Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan yang erat antara faktor yang satu dengan yang lain. Ada pula, beberapa faktor berjalan bersamaan sehingga mendorong siswa untuk melakukan pendidikan akhlak dari orang lain ataupun fenomena di lingkungan sekolah.

⁹⁵ Nayla, Informasi dalam Pembiasaan sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 14 Februari 2020.

⁹⁶ Rohmatun, Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 4 Februari 2020.

c. Tahapan Internalisasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang ditinjau segi pendidikan dari orang lain memiliki beberapa tahap sebagai berikut :

1) Tahap transformasi nilai

Transformasi nilai ialah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Tahap ini hanya melibatkan komunikasi verbal antara guru dengan siswa.

Dalam tahap ini, guru lebih sering memberikan nilai berupa pengarahan. Nilai- nilai yang diberikan sifatnya juga mayoritas tentang perbaikan akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Badrus berikut:

Kalau memang ada sesuatu yang sangat penting yang harus disampaikan ya disampaikan karena ada temuan-temuan ee ditemukan temuan temuan negatif atau positif ketika pada saat kegiatan itu teman teman setelah sholat dhuha barang tiga sampek lima menit itu diberi pengarahan. Misalnya anak-anak pelaksanaan sholatnya itu tidak tertib ramai atau bagaimana gitu nanti untuk tidak diulang untuk keesokan harinya sambil guru berdiri memberikan pengarahan....⁹⁷

2) Tahap transaksi nilai

Transaksi nilai ialah jalan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Timbal balik tersebut memberikan pengaruh terhadap kedua belah pihak.

⁹⁷Badrus, Pembiasaan Sholat Dhuha, diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jemer, 28 Februari 2020.

Guru dan murid akan sama-sama aktif dalam berdialog ataupun bersikap.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Ela sebagai berikut

:

Ya itu kalo gak kelihatan gurunya, ya kalo kelihatan gurunya. Saya itu menegur anak anak itu pas gak sholat gitu ya saya panggil saya kasih hukuman apa lah gitu biar jera lah
⁹⁸

Berdasarkan pernyataan berikut transaksi nilai dapat berupa pemberian *reward* dan *punishment* yang nantinya akan sama-sama memberikan pengaruh kepada kedua belah pihak.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Transinternalisasi nilai lebih jauh daripada transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya melibatkan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Sehingga komunikasi kepribadian yang berperan dengan sangat aktif.

Tahap ini lebih mengarah kepada kepribadian seorang pemberi nilai. Seorang pemberi nilai akan memberikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mengacu pada dirinya sendiri. Peserta didik sendiri akan memandang guru tersebut ialah sosok yang sangat pantas untuk “*digugu dan ditiru*”. Bahkan, hanya dengan tatapan atau gerak gerik tubuh si guru, peserta didik akan segera merespon gesture tersebut.

⁹⁸ Ela, Tahap Internalisasi, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 25 Februari 2020

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nayla sebagai berikut

:

Emmm bu Rohmatun itu bu karena ibadahnya juga bagus gitu. emm tambahan ilmu, yaa ngajar ngajar emm tentang apa itu ..., akhlak...⁹⁹

Pada pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwasanya pemberian nilai-nilai tentang akhlakul karimah bukan hanya lewat verbal atau perkataan saja. Bahkan, dengan gesture, sikap dan kewibaaan seorang guru peserta didik akan memberikan respon yang positif dan menerima nilai-nilai tersebut. Namun, yang perlu ditekankan tidak semua guru dapat berhasil dalam tahap ini, hanya guru yang benar-benar guru yang dapat “*digugu dan ditiru*”.

3. Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang Diinternalisasikan melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa nilai-nilai akhlakul karimah yang telah diinternalisasikan sebagai berikut :

a. Jujur

Jujur adalah kunci untuk meraih kebaikan.¹⁰⁰ Sifat ini akan membawa kita ke kebajikan. Perilaku jujur dapat terbagi menjadi

⁹⁹Nayla, Pembiasaan Sholat Dhuha, diwawancari oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 14 Februari 2020.

dua, yakni jujur dalam niat dan jujur dalam bertindak baik ucapan ataupun perbuatan.

Perilaku jujur bagi peserta didik harus dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Peserta didik yang jujur akan mudah dalam bergaul dan belajar. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember melatih peserta didik untuk selalu jujur di lingkungan Madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mulik sebagai berikut :

Kejujuran disiplin iyaa anak-anak misalkan emm membawa hp itu sudah ada dalam artian apa ya kita di kelas itu menekankan kalo kalian ingin mendapatkan ridhonya guru menanamkan akidah akhlak ke anak-anak¹⁰¹

Pada pernyataan tersebut guru di Madrasah memberikan beberapa kebijakan atau peraturan untuk melatih kejujuran peserta didik. Seperti tindakan pemeriksaan barang. Ada beberapa waktu tertentu, tidak dijadwal secara sistematis akan diadakan razia barang-barang peserta didik. Kegiatan razia dilaksanakan saat pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilakukan. Guru beserta OSIS yang bertugas akan memeriksa satu persatu tas peserta didik dikelas. Pada saat tersebut guru beserta OSIS yang bertugas tidak mengetahui secara pasti barang siapa yang telah disita. Pemberitahuan barang yang disita akan diumumkan setelah sholat dhuha dilaksanakan, sehingga peserta didik yang merasa barang

¹⁰⁰ Abu Ihsan al-Atsari dan Ummu Ihsan, "*Ensiklopedi Akhlak Salaf*", (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), 333.

¹⁰¹ Mulik, Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 29 Februari 2020.

tersebut miliknya akan segera konfirmasi kepada guru yang terlibat. Guru yang terlibat ialah Waka Kesiswaan.

Dengan adanya kegiatan tersebut merupakan salah satu pelatihan kejujuran bagi peserta didik.

b. Ajeg atau Istiqamah

Istiqamah merupakan sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.¹⁰² Orang yang istiqamah akan menjaga lisan, hati dan perbuatan.

Istiqamah diajarkan secara langsung pada saat pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan. Salah satu tujuan sholat dhuha dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha baik itu saat di rumah ataupun di sekolah. Dalam pembiasaan tersebut membutuhkan sikap berpegang teguh agar sholat dhuha senantiasa ajeg dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Santono sebagai berikut :

Ya gini mbak, sesuatu kalo itu pembiasaan baik itu perlu dilakukan mbak. Kalo bisa memang wajib. Karena apa ? karena kalo gak dibiasakan dengan kebaikan –kebaikan kebajikan ke positifan itu kita yaa arahnya nanti ya jelas jadi dasar kita untuk kedepanya ...¹⁰³

¹⁰² Yuhanar Ilyas, “*Kuliah Akhlaq*”, (Yogyakarta: LPPI, 2006), 97.

¹⁰³ Santono, Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 3 Februari 2020).

c. Kedisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.¹⁰⁴ Disiplin menunjukkan perilaku individu yang taat dan patuh pada peraturan. Taat dan patuh merupakan contoh akhlakul karimah pada diri pribadi.

Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan di sekolah harus selalau patuh dan taat pada peraturan, sehingga nantinya dapat disebut dengan sikap disiplin pada peraturan maupun kegiatan sekolah. Disiplin dapat tercermin dalam sikap tepat waktu, taat, dan patuh. Disiplin bertujuan untuk mengarahkan anak-anak belajar mengenai hal yang baik untuk persiapan masa dewasanya.

Sikap disiplin dapat dinyatakan sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mulik sebagai berikut :

Kejujuran disiplin iyaa anak-anak misalkan emm membawa hp itu sudah ada dalam artian apa ya kita di kelas itu menekankan kalo kalian ingin mendapatkan ridhonya guru menanamkan akidah akhlak ke anak-anak¹⁰⁵

d. Ta'dzim

Ta'dzim adalah perbuatan atau perilaku yang mencerminkan kesopanan dan menghormati kepada orang lain yang lebih tua

¹⁰⁴ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, "*Manajemen Pendidikan Karakter*", (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 225.

¹⁰⁵ Mulik, Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 29 Februari 2020.

darinya atau pada seorang kyai, guru dan orang yang dianggap dimulyakan.¹⁰⁶

Sikap sopan dan menghormati kepada orang lain, khususnya seorang guru merupakan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ta'dzim juga merupakan salah bentuk sikap taat dan patuhnya kepada seorang guru. Secara tidak langsung peserta didik juga belajar tentang sikap rendah diri dan menghargai orang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Badrus sebagai berikut :

Yang saya suka itu adalah sikap ta'dzimnya ke semua guru walaupun tidak semua kelas biasanya kalo kelas kelas unggulan itu kalo gurunya selesai menunggu di depan salaman. Itu yang saya suka itu melihat gimana yaa bener bener respek giu ke gurunya....¹⁰⁷

e. Syaja'ah (Berani)

Berani yang dimaksudkan dalam hal ini ialah sikap berani dalam bertindak yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Sebagai peserta didik harus berani dalam berbuat baik dan menyuarakan sesuatu hal apabila terdapat kesalahan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wilda sebagai berikut :

¹⁰⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 995.

¹⁰⁷ Badrus, Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 28 Februari 2020.

Sering juga bilangin temen, soalnya temen-temen kan sering sebelum sholat dhuha cerita cerita. Ayok rekk, pak Tantowi udah mulai...¹⁰⁸

f. Tolong Menolong

Mukmin sejati adalah orang islam yang peduli kepada saudara seagama serta mudah tergugah untuk membantu dan berbagi kebaikan dengan sesama hamba Allah SWT.¹⁰⁹

Pada pergaulan di lingkungan sekolah setiap peserta didik saling berinteraksi satu sama lain. Tolong menolong harus dilatih dan di biasakan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Tolong menolong yang dibiasakan ialah tolong menolong dalam hal kebaikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Akbar sebagai berikut

:

Saling bantu sih bu. yaaa tapi jujur ya bu ya pernah musuhan jugaa.,¹¹⁰

Namun, mengingat karakteristik dan pertumbuhan serta perkembangan emosi anak-anak diusia tersebut merupakan hal lumrah pula masih adanya beberapa hal yang diperselihkan.

¹⁰⁸ Wilda, Tahapan Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 27 Februari 2020.

¹⁰⁹ Abu Ihsan al-Atsari dan Ummu Ihsan, *Ensiklopedi Akhlak Salaf*, (Jakarta: PT. PUSTAKA IMAM ASY SYAFI'I, 2019), 271.

¹¹⁰ Akbar, Nilai-nilai Akhlakul Karimah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 4 Februari 2020.

Tabel 1.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Proses Pendidikan Melalui Diri Sendiri pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember	<p>a. Proses Pelaksanaan Pembiasaan</p> <p>Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu secara serentak dimulai pada pukul 06.50-07.20 WIB yang bertempat di musolla madrasah.¹¹¹ Dalam pelaksanaannya meliputi proses sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal <p>Adapun kegiatan awal ialah persiapan. Persiapan dapat berupa pengebelan tanda sholat dhuha. Namun, mulai semester genap tahun pelajaran 2019-2020 kegiatan kultum tidak berjalan secara teratur dikarenakan ada beberapa alasan. Walaupun demikian, pada saat tertentu kegiatan kultum juga dilakukan dengan pengisinya ialah guru atau imam sholat dhuha saat itu.</p> 2. Kegiatan inti <p>Adapun kegiatan inti meliputi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan</p>

¹¹¹ Observasi di MTs N 1 Jember, 14 Februari 2020.

1	2	3
		<p>sebanyak empat rakaat dengan dua kali salam yang diikuti dengan dzikir dan membaca surat Yaasin selain hari pada hari Jum'at surat Yaasin diganti dengan surat al-Waqiah. Sebelumnya terdapat kultum yang diisi oleh peserta didik itu sendiri dengan jadwal yang sudah ditentukan. Namun, mulai semester genap tahun pelajaran 2019-2020 kegiatan kultum tidak berjalan secara teratur dikarenakan ada beberapa alasan. Walaupun demikian, pada saat tertentu kegiatan kultum juga dilakukan dengan pengisinya ialah guru atau imam sholat dhuha saat itu.</p> <p>3. Kegiatan penutup</p> <p>Kegiatan penutup ditandai dengan adanya doa bersama yang dipandu oleh imam.</p> <p>b. Faktor Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah</p> <p>Ditinjau dari segi pendidikan melalui dirinya sendiri, maka terdapat beberapa faktor dalam pembiasaan tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan 2. Kesadaran 3. Kebutuhan

1	2	3
		<p>c. Tahapan Internalisasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah</p> <p>Ditinjau dari segi pendidikan melalui diri sendiri memiliki beberapa tahap sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap transformasi nilai <p>Dalam tahap ini siswa akan secara bertahap mulai menerima komunikasi verbal yang disampaikan oleh gurunya baik itu berupa perintah, himbauan, pujian dan larangan.</p> 2. Tahap transaksi nilai <p>Transaksi nilai ialah jalan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik ataupun sesamanya yang sifatnya timbal balik. Timbal balik tersebut memberikan pengaruh terhadap kedua belah pihak. Kedua belah pihak tersebut nantinya akan aktif dalam berdialog. menerima himbauan ataupun perintah dari guru.</p> 3. Tahap transinternalisasi nilai <p>Transinternalisasi nilai lebih jauh daripada transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya melibatkan komunikasi verbal tapi juga</p>

1	2	3
		<p>sikap mental dan kepribadian. Sehingga komunikasi kepribadian yang berperan dengan sangat aktif. Peserta didik sendiri akan memandang guru tersebut ialah sosok yang sangat pantas untuk “<i>digugu dan ditiru</i>”.</p>
2.	<p>Proses Pendidikan Melalui Diri Sendiri pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember</p>	<p>a. Proses Pelaksanaan Pembiasaan</p> <p>Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu secara serentak dimulai pada pukul 06.50-07.20 WIB yang bertempat di musolla madrasah.¹¹² Dalam pelaksanaannya meliputi proses sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal <p>Adapun kegiatan awal ialah persiapan. Persiapan dapat berupa pengebelan tanda sholat dhuha berjamaah dimulai, secara bergantian guru dan murid berwudhu, setelah itu berangkat ke musholla. Pada pendidikan melalui orang lain guru dalam membiasakan sholat dhuha berjamaah mengoprak-oprak peserta didik untuk menuju ke musholla. Dikarenakan di sekolah juga terdapat beberapa murid yang</p>

¹¹² Observasi di MTs N 1 Jember, 14 Februari 2020.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
		<p>membutuhkan perhatian “khusus”.</p> <p>2. Kegiatan inti</p> <p>Adapun kegiatan inti meliputi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak empat rakaat dengan dua kali salam yang diikuti dengan dzikir dan membaca surat Yaasin selain hari Jum’at.</p> <p>Sedangkan pada hari Jum’at surat Yaasin diganti dengan surat al-Waqiah. Mulai semester genap tahun pelajaran 2019-2020 kegiatan kultum tidak berjalan secara teratur dikarenakan ada beberapa alasan. Walaupun demikian, pada saat tertentu kegiatan kultum juga dilakukan dengan pengisinya ialah guru atau imam sholat dhuha saat itu dan OSIS jika terdapat hal-hal penting yang harus disampaikan.</p> <p>3. Kegiatan penutup</p> <p>Pada kegiatan penutup ini ditandai dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam sholat. Setelah itu secara serentak murid meninggalkan musholla dan menuju kelas masing-masing untuk pembelajaran.</p>

1	2	3
		<p>b. Faktor Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah</p> <p>Adapun faktor tersebut sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pergaulan 2. Motivasi 3. Inspirasi 4. Informasi 5. Paksaan <p>c. Tahapan Internalisasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah</p> <p>Adapun tahapan internalisasi melalui pendidikan orang lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap tranformasi nilai <p>Transformasi nilai ialah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Tahap ini hanya melibatkan komunikasi verbal antara guru dengan siswa. Dalam tahap ini, guru lebih sering memberikan nilai berupa pengarahan.</p> 2. Tahap trasnksaksi nilai <p>Transaksi nilai ialah jalan komunikasi dua</p>

1	2	3
		<p>arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Timbal balik tersebut memberikan pengaruh terhadap kedua belah pihak. Guru dan murid akan sama-sama aktif dalam berdialog ataupun bersikap.</p> <p>3. Tahap transinternalisasi nilai</p> <p>Transinternalisasi nilai lebih jauh daripada transaksi nilai. Pada tahap ini bukan hanya melibatkan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Sehingga komunikasi kepribadian yang berperan dengan sangat aktif. Tahap ini lebih mengarah kepada kepribadian seorang pemberi nilai. Seorang pemberi nilai akan memberikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mengacu pada dirinya sendiri.</p>
3.	<p>Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang Diinternalisasikan melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember</p>	<p>Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Istiqamah c. Kedisiplinan d. Ta'dzim Berani e. Tolong menolong.¹¹³

¹¹³ Observasi di MTs N 1 Jember, 14 Februari 2020.

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Pendidikan Melalui Diri Sendiri pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember

Pendidikan melalui diri sendiri disebut dengan istilah *education by discovery*, artinya berproses melalui kegiatan penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu yang dipelajari tanpa bantuan dari orang lain.¹¹⁴

Pembahasan mengenai pendidikan melalui diri sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Proses Pelaksanaan Pembiasaan

Proses pelaksanaan pembiasaan melibatkan serangkaian perencanaan dalam pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹⁵

Berdasarkan teori tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan dilakukan secara tidak tertulis. Adapun yang dilakukan oleh siswa pada saat pembiasaan sholat dhuha berjamaah berlangsung peserta didik mengacu pada

¹¹⁴ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publising, 2017), 33.

¹¹⁵ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 29.

pembiasaan yang ada. Seperti, ketika bel akan secara spontan untuk mengambil air wudhu, bersiap-siap menuju mushola dan sebagainya.¹¹⁶

Pembiasaan sholat dhuha juga dikenalkan pada saat peserta didik menjadi siswa baru di MTs Negeri 1 Jember. Sehingga pada saat pelaksanaan siswa hanya menunggu instruksi dari guru mengenai pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Mulik sebagai berikut :

Anak anak sudah tahu itu. mulai dia jadi siswa baru disini. itu mereka sudah tahu. karena mereka sudah eem ketika daftar ulang langsung mendapatkan buku tata tertib itu yang harus.. em ya kemudian disosialisasikan ketika ta'aruf orang tua ketika ta'aruf siswa baru itu sudah disampaikan oleh semua waka-waka,...¹¹⁷

Adapun mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Nazarudin yang dikutip dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan,¹¹⁸ yaitu :

- 1) Kegiatan awal (Pendahuluan). Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain dalam bentuk

¹¹⁶ Observasi di MTs N 1 Jember, 14 Februari 2020.

¹¹⁷ Mulik, Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 29 Februari 2020.

¹¹⁸ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 37

apresiasi dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita film dan beberapa pertanyaan untuk menggalu pemahaman.¹¹⁹

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan yang dilaksanakan pada pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Adapun kegiatan awal yang dilakukan pada saat pembiasaan sholat dhuha berjamaah ialah persiapan. Apabila madrasah telah membunyikan bel masuk, secara otomatis siswa akan wudhu dan bergegas ke musolla. Ada pula, beberapa anak yang datang lebih awal dikarenakan anak tersebut telah diberi tugas untuk membaca surat-surat yang sudah ditentukan.

- 2) Kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.¹²⁰

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Adapun kegiatan inti yang dilakukan ialah pelaksanaan sholat dhuha 4 rakaat dengan 2 kali salam yang diikuti kegiatan berdzikir dan membaca surat-surat. Pada hari-hari tertentu akan diisi pemberian nasehat, motivasi, informasi dan pengumuman sesuatu hal yang dilakukan oleh guru, OSIS, dan beberapa siswa yang sudah dipilih.

¹¹⁹Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 37

¹²⁰Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 38

- 3) Kegiatan akhir. Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan akjian yang diberikan pada kegiatan inti. pada kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain.¹²¹

Berdasarkan teori tersebut tidak sesuai dengan kegiatan penutup yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat penutup ialah hanya pemberian doa, salam dan instruksi untuk kembali ke kelas masing-masing.

Untuk evaluasi hanya dilakukan dengan melihat prestasi dan perilaku peserta didik di sekolah. Pada evaluasi tim kesiswaan dan BK akan turun secara langsung. Sehingga dapat dikatakan evaluasi peserta didik dilihat dengan frekuensi kasus ataupun prestasi yang dibuat oleh peserta didik. Namun, tidak menutup kemungkinan, ada beberapa guru yang menindak langsung apabila terlihat beberapa anak yang tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

¹²¹Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 38

Gambar 1.3
Kumpulan dokumentasi proses pelaksanaan pembiasaan
shalat dhuha



Pada beberapa dokumentasi tersebut menunjukkan mengenai pendidikan melalui diri sendiri dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Peserta didik ketika awal masuk sudah paham mengenai pembiasaan yang ada di madrasah yang perjas pula dalam jadwal pelajaran yang diberikan oleh madrasah.

b. Faktor Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Dalam melakukan metode pembiasaan harus memperhatikan beberapa hal, termasuk prinsip dan syarat. Sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, pembiasaan harus (1) mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat siswa; (2) mengetahui tujuan yang dimaksudkan; (3) mengetahui kephahaman, hubungan integrasi dan pengalaman siswa.¹²²

Teori tersebut sesuai dengan beberapa faktor pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dari segi pendidikan melalui dirinya sendiri ialah keinginan, kesadaran dan kebutuhan.

Gambar 1.4

Kumpulan dokumentasi faktor pendidikan melalui diri sendiri pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah



Pada dokumentasi tersebut peserta didik secara sadar telah dijelaskan mengenai pembiasaan yang ada dan lambat laun pula

¹²² Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 173.

peserta didik mulai berkeinginan dan merasa butuh dengan pembiasaan shalat dhuha.

c. Tahapan Internalisasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan yang terjadi, yaitu:

- a) Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik Tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dengan murid.
- b) Tahap transaksi nilai. Tahap ini adalah suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- c) Tahap transinternalisasi nilai. Tahap ini lebih jauh mendalam daripada tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹²³

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan tahapan yang terjadi pada proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah melalui metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Pertama, pada tahap transformasi nilai siswa akan secara bertahap mulai menerima

¹²³Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publising, 2017), 35.

komunikasi verbal yang disampaikan oleh gurunya baik itu berupa perintah, himbauan, pujian dan larangan. Selain itu, dalam transformasi nilai tidak hanya melibatkan komunikasi verbal antara guru dengan siswa tetapi juga ada antara siswa dengan siswa yang lain.

Kedua, pada tahap transaksi nilai, peserta didik mulai menerima himbauan dari guru mengenai akibat baiknya apabila berangkat sholat dhuha dengan tepat waktu ataupun sholat dhuha lebih awal. Dan terakhir, pada tahap ketiga yakni transinternalisasi nilai. Tahap ini lebih mengarah kepada kepribadian seorang pemberi nilai. Seorang pemberi nilai akan memberikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mengacu pada dirinya sendiri. Peserta didik sendiri akan memandang guru tersebut ialah sosok yang sangat pantas untuk “*digugu dan ditiru*”. Bahkan, hanya dengan tatapan atau gerak gerik tubuh si guru, peserta didik akan segera merespon gesture tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai pengertian internalisasi nilai.

Internalisasi yang dikaitkan dengan perkembangan peserta didik bahwa proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi ialah sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan dari diri

manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respons yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.¹²⁴

Gambar 1.5

Tahapan internalisasi pada proses pendidikan melalui diri sendiri



Pada dokumentasi tersebut peserta didik berangkat menuju musolla untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Peserta didik mulai dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan baik.

2. Proses Pendidikan Melalui Orang Lain pada Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember

Pendidikan melalui orang lain disebut dengan *education by another*, yang bermakna pada mulanya tidak mengetahui segala sesuatu tentang

¹²⁴Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publising, 2017), 35.

apa yang ada di dalam dirinya dan luar dirinya, maka memerlukan orang lain untuk menolong proses kegiatan mengetahui.¹²⁵

Pembahasan mengenai pendidikan melalui orang lain dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Proses Pelaksanaan Pembiasaan

Secara umum proses pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah memiliki kesamaan antara pendidikan melalui diri sendiri ataupun pendidikan dari orang lain. Namun, tak menutup kemungkinan juga terdapat beberapa perbedaan. Adapun persamaanya melibatkan perencanaan, pelaksanaan dan sebagainya.

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹²⁶

Berdasarkan teori tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan dilakukan secara tidak tertulis. Adapun pembiasaan sholat dhuha ini merupakan rencana dari orang tua peserta didik yang diajukan kepada pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan pak Badrus berikut :

Jadi sholat dhuha itu sudah dimulai sejak kepemimpinan bapak anwaruddin itu yang sekarang jadi kepala man 1 jember itu. Itu sudah ada sholat dhuha itu cuma ada seminggu sekali hari

¹²⁵Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publising, 2017), 34.

¹²⁶Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 29.

jumat saja. Jadi hari jumat anak-anak sholat dhuha kemudian selebihnya itu tidak sholat dhuha haa langsung ngaji dengan agak mengeras itu seperti itu, baru sekitar satu tahun yang lalu regulasinya dirubah karena berangkat dari permintaan wali murid. Wali murid usul ketika ada pertemuan dengan kami itu usul bagaimana sholat dhuha itu bisa dilaksanakan saban pagi...,¹²⁷

Adapun mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Nazarudin yang dikutip dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan,¹²⁸ yaitu :

- 1) Kegiatan awal (Pendahuluan). Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain dalam bentuk apresiasi dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita film dan beberapa pertanyaan untuk menggalu pemahaman.¹²⁹

Berdasarkan teori tersebut tidak sesuai dengan hasil yang peneliti peroleh ketika penelitian. Adapun kegiatan awal yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah ialah. Guru memberikan stimulus atau dorongan. Dalam hal ini guru membunyikan bel tanda sholat dhuha berjamaah akan segera dilakukan. Selain itu, juga sebagai

¹²⁷Badrus, Pembiasaan Sholat Dhuha, Diwawancarai oleh Farida Ihza Amalia, Jember, 28 Februari 2020.

¹²⁸Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 37

¹²⁹Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 37

pemberitahuan bahwasanya seluruh warga sekolah dihimbau segera pergi ke musholla. Setelah itu, tim kesiswaan akan berkeliling untuk mengecek peserta didik. Terdapat pula beberapa guru yang sudah stand by di musolla untuk mengawasi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Pengawasan yang dilakukan berupa membantu menertibkan barisan sholat, mempersiapkan beberapa kebutuhan pelaksanaan sholat dhuha dan sebagainya.¹³⁰

- 2) Kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.¹³¹

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Adapun kegiatan inti yang dilakukan ialah pelaksanaan sholat dhuha 4 rakaat dengan 2 kali salam yang diikuti kegiatan berdzikir dan membaca surat-surat. Pada hari-hari tertentu akan diisi pemberian nasehat, motivasi, informasi dan pengumuman sesuatu hal yang dilakukan oleh guru, OSIS, dan beberapa siswa yang sudah dipilih.

- 3) Kegiatan akhir. Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini

¹³⁰ Observasi di MTs N 1 Jember, 14 Februari 2020.

¹³¹ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 38

dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain.¹³²

Berdasarkan teori tersebut tidak sesuai dengan kegiatan penutup yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat penutup ialah hanya pemberian doa, salam dan instruksi untuk kembali ke kelas masing-masing.

Untuk evaluasi hanya dilakukan dengan melihat prestasi dan perilaku peserta didik di sekolah. Pada evaluasi tim kesiswaan dan BK akan turun secara langsung. Sehingga dapat dikatakan evaluasi peserta didik dilihat dengan frekuensi kasus ataupun prestasi yang dibuat oleh peserta didik. Namun, tidak menutup kemungkinan, ada beberapa guru yang menindak langsung apabila terlihat beberapa anak yang tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

Gambar 1.6

Kumpulan dokumentasi proses pendidikan melalui orang lain



¹³²Mukniah, *Manajemen Pembelajaran.....*, 38

b. Faktor Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Dalam melakukan metode pembiasaan harus memperhatikan beberapa hal, termasuk prinsip dan syarat. Sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, pembiasaan harus (1) mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat siswa; (2) mengetahui tujuan yang dimaksudkan; (3) mengetahui kepahaman, hubungan integrasi dan pengalaman siswa.¹³³

Berdasarkan teori tersebut beberapa faktor pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha ditinjau melalui pendidikan melalui orang lain yakni pergaulan, motivasi, inspirasi, informasi, dan paksaan.

Gambar 1.7

Faktor proses pendidikan melalui orang lain pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah



¹³³ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 173.

c. Tahapan Internalisasi Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan yang terjadi, yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dengan murid.
- 2) Tahap transaksi nilai. Tahap ini adalah suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi nilai. Tahap ini lebih jauh mendalam daripada tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹³⁴

Berdasarkan teori tersebut sesuai dengan tahapan yang terjadi pada proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah ditinjau dari pendidikan melalui orang lain sebagai berikut.

Pertama, tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru lebih sering memberikan nilai berupa pengarahan. Nilai-nilai yang

¹³⁴Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publising, 2017), 35.

diberikan sifatnya juga mayoritas tentang perbaikan akhlak. Kedua, tahap transaksi nilai, terjadi interaksi timbal balik. Guru dan murid akan sama-sama aktif berdialog ataupun bersikap. Berdasarkan pada hasil penelitian transaksi nilai dapat berupa pemberian *reward* dan *punishment* yang nantinya akan sama-sama memberikan pengaruh kepada kedua belah pihak. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai. Pada tahap ini Tahap ini lebih mengarah kepada kepribadian seorang pemberi nilai. Seorang pemberi nilai akan memberikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan mengacu pada dirinya sendiri. Peserta didik sendiri akan memandang guru tersebut ialah sosok yang sangat pantas untuk “*digugu dan ditiru*”. Bahkan, hanya dengan tatapan atau gerak tubuh si guru, peserta didik akan segera merespon gesture tersebut.

Beberapa hal tersebut memberikan pengertian bahwasanya internalisasi ialah sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan dari diri manusia yang di dalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respons yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

Gambar 1.8

Bentuk kedisiplinan peserta didik



Pada dokumentasi tersebut peserta didik telah dapat menerapkan nilai-nilai yang diinternalisasikan.

3. Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang Diinternalisasikan melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Metode pembiasaan penting dilaksanakan untuk membentuk akhlak dan agama siswa pada umumnya.¹³⁵ Pembiasaan dapat dilakukan dengan skala besar ataupun sedikit. Tak heran, apabila pembiasaan sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan metode pembiasaan. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan budaya di sekolah. Nilai tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

¹³⁵Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 172

sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehinggamenjadi manusia yang insan kamil.¹³⁶

Adapun nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dalam pembiasaan sholat dhuha berjamaah ialah sebagai berikut :

- a. Jujur
- b. Istiqamah atau ajeg
- c. Kedisiplinan
- d. Ta'dzim
- e. Syaja'ah atau berani
- f. Tolong Menolong¹³⁷

¹³⁶Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen....*, 178.

¹³⁷Observasi di MTs N 1 Jember, 14 Februari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang dilakukan dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pendidikan melalui diri sendiri pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, meliputi proses pelaksanaan pembiasaan, faktor pelaksanaan pembiasaan, dan tahapan internalisasi pembiasaan. Pada proses pembiasaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada faktor pelaksanaan pembiasaan terdiri dari keinginan, kesadaran, dan kebutuhan. Sedangkan pada tahapan internalisasi pembiasaan terdiri dari transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.
2. Proses pendidikan melalui orang lain pada internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dengan metode pembiasaan sholat dhuha berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, meliputi proses pelaksanaan pembiasaan, faktor pelaksanaan pembiasaan, dan tahapan internalisasi pembiasaan. Pada proses pembiasaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada

faktor pelaksanaan pembiasaan terdiri dari pergaulan, motivasi inspirasi, informasi dan paksaan. Sedangkan pada tahapan internalisasi pembiasaan terdiri dari tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

3. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan yakni jujur, istiqamah, kedisiplinan, ta'dzim, berami dan tolong-menolong.

B. Saran-saran

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Memberikan evaluasi kepada guru mengenai pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Memberikan dukungan kepada guru dalam membimbing kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Menambah referensi bacaan atau kitab sebagai media penunjang kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah.

2. Dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan dengan menggunakan metode atau media yang tepat. Mengevaluasi secara berkala mengenai akhlakul karimah peserta didik. Menanamkan komunikasi yang baik kepada peserta didik. Menciptakan lingkungan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang kondusif dan menyenangkan, agar materi atau sesuatu hal yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik. Mengawasi dengan baik pergaulan peserta didik di sekolah, terutama tentang pertumbuhan dan perkembangan akhlakul karimah.

3. Peserta Didik

Melakukan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dengan sungguh-sungguh dan ikhlas. Tetap semangat dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Saling terbuka dan bertukar pendapat yang baik mengenai perilaku di madrasah. Menjalinkan komunikasi dan hubungan yang baik antar teman maupun dengan guru. Menjaga sopan santun dan berakhlak yang baik terhadap guru ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsari, Abu Ihsan dan Ummu Ihsan. 2013. *Ensiklopedi Akhlak Salaf*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i)
- Al-Firdaus, Iqro'. 2018. *Hidup Kaya dengan Dhuha* (Yogyakarta : KAKTUS)
- Arifin, M. 2009. *Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Arif, Elok Safira. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTs Negeri 3 Tulungagung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2019
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Ar-Rahman, Yusuf Ahmad. 2011. *Buku Pintar Shalat Lengkap sesuai Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Aksara Media)
- Creswell, Jhon W. 2013. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Cresswell, John W. 2018. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Antar Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Departemen Agama RI. 2014. "*Al-Qur'an dan Terjemah*" (Bandung : PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA)
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu." *Ta'lim* Vol. 14, No. 2, (2016):197

- Hayati, Siti Nor. “Manfaat Shalat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.” *Spiritual Vol. 1* No. 1 (2017):45-46.
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Darussalam Publising)
- Ilyas, Yuhana. 2006. *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI.
- JR, Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Manan, Syaeful. “Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *Ta’lim Vol. 15* No. 1 (2017): 52
- Miles, Matthew B. 2014. *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Arizona State University- Third Edition)
- Molong , Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- MTsN 1 Jember. “Sejarah MTsN 1 Jember”, 27 Februari 2020
- Mu’awan, Syamsul. “Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Ekstra Kurikuler di MA Al-Ma’arif Tulungagung.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung, 2017
- Muhammad, Su’aib H. 2010. *5 Pesan Al-Qur’an*, (Malang : UIN Maliki Press)

- Mujib, Abdul dan Juyuf Muzakkir. 2010. , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Mukniah. 2013. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press)
- Nur, Priiliansyah Ma'ruf. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (ROHIS) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017
- Poerwadarminta,W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka)
- Rahman, Taufiqur. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudadi. 2019. *Pengantar Studi Islam*, , (Yogyakarta: Mediaterra)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta)

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2018)
- Sukarno. 2012. *Metode Pembelajaran dan Realitas Kontemporer Arah Baru Outcome Pendidikan* (Surabaya: eIKAF)
- Sunarto dan Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab II Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara)
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press)
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember)
- Yulian Purnama. "Fiqih Shalat Dhuha", Muslim.or.id, 2 Desember 2019.
<https://muslim.or.id/44198-fikih-shalat-dhuha.html>

Wawancara

Mulik, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 29 Februari 2020

Badrus, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 28 Februari 2020

Rohmatun, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 4 Februari 2020

Romli, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 3 Februari 2020

Santono, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 3 Februari 2020

Ela, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 25 Februari 2020

Erlina Dian, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 11 Februari 2020

Safira Widya, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 11 Februari 2020

Nayla, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 14 Februari 2020

Adel, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 14 Februari 2020

Akbar, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 4 Februari 2020

Akmal, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 6 Februari 2020

Vikola, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 4 Februari 2020

Wilda, Wawancara, MTs Negeri 1 Jember, 27 Februari 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farida Ihza Amalia
NIM : T20161164
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 21 Juni 2020
Saya yang menyatakan



Farida Ihza Amalia
NIM. T20161164

MATRIK PENELITIAN



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	1. Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah dengan metode pembiasaan shalat dhuha berjamaah	1. Proses internalisasi metode pembiasaan shalat dhuha 2. Akhlakul karimah pada pembiasaan shalat dhuha	a. Proses pendidikan melalui diri sendiri b. Proses pendidikan melalui orang lain a. Contoh akhlakul karimah pada pembiasaan shalat dhuha	1. Informan a. Kepala atau Waka Madrasah MTs Negeri 1 Jember b. Pihak atau Guru Penanggung Jawab Sholat Dhuha Berjamaah c. Beberapa dewan guru yang terlibat d. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode penelitian kualitatif 2. Penentuan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember 3. Subjek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling 4. Tehnik pengumpulan data: • Observasi • Wawancara • dokumentasi	1. Bagaimana Proses Pendidikan melalui Diri Sendiri (<i>self-education</i>) dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember ? 2. Bagaimana Proses Pendidikan melalui Orang Lain (<i>education by another</i>) dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Negeri 1 Jember ? 3. Apa Saja Nilai Akhlakul Karimah dalam Sholat

					<p>5. Validitas data</p> <ul style="list-style-type: none">a. reduksib. displayc. verification <p>6. Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none">• Triangulasi tehnik• Triangulasi sumber	Dhuha ?
--	--	--	--	--	--	---------

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI METODE PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

NO	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Selasa, 28 Januari 2020	Mengantar surat penelitian	TU	
2	Kamis, 30 Januari 2020	Konfirmasi diperbolehkannya penelitian (Disposisi)	Bu Alfi	
3	Senin, 3 Februari 2020	Wawancara	Pak Romli	
4	Selasa, 4 Februari 2020	Wawancara	1. Bu Rohmatun 2. Akbar 3. Vikola	1.  2.  3. 
5	Kamis, 6 Februari 2020	Wawancara	Akmal	
6	Selasa, 11 Februari 2020	Wawancara	1. Erlina 2. Dian	1.  2. 
7	Jumat, 14 Februari 2020	Observasi dan Wawancara	1. Nayla 2. Adel	1.  2. 
8	Selasa, 25 Februari 2020	Observasi dan Wawancara	Bu Ela	
9	Kamis, 27 Februari 2020	Wawancara dan Meminta Data	1. Bu Alfi 2. Wilda	1.  2. 
10	Jumat, 28 Februari 2020	Wawancara dan Observasi	1. Bu Rohmatun 2. Pak Badrus	1.  2. 

11	Sabtu, 29 Februari 2020	Wawancara	Bu Mulik	
12	Senin, 22 Juni 2020	Penyelesaian perwakilan	Bu. Alfi	
13.	Senin, 29 Juni 2020	Mengambil Surat		

Jember, 23 Juni 2020

Mengisi MTs Negeri 1 Jember




Drs. Mohamad Iskak, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp (0331) 487550 Fax (0331) 472005 Kode Pos 68136
Website : www.http://fik.iajn-jember.ac.id e-mail : tarbiyah@iajn-jember.ac.id

Nomor : B-3908/In.20/3.a/PP.009/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Januari 2020

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Jember
Jl. Imam Bonjol, Kedungpiring, Tegal Besar, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Farida Ihza Amalia
NIM : T20161164
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Dewan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan

Asst. Dekan Bidang Akademik,

W. M. M. Mudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I**

Jalan Imam Bonjol Nomor. 1 Jember Telpn 0331-4355024
Website: www.mtsnjember1.sch.id Email: mtsn_jember_1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 377 /Mts.13.32.01/TI.00/ 06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs Mohammad Iskak, M.Pd.I
NIP : 196907021997031002
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Farida Ihza Amalia
NIM : T20161164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 3 Pebruari s.d 29 Pebruari 2020 dengan judul " Internalisasi nilai –nilai Ahklakul Karimah Melalui Metode Pembiasaan di MTsN 1 Jember .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Juni 2020
Kepala

Mohammad Iskak



PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Lebih mendalam lagi, peneliti mendapat data sebagai berikut :

- a. Waka Kesiswaan
 1. Sejarah MTs Negeri 1 Jember
 2. Keseharian peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuha
 3. Sekitar pelanggaran dan keseharian peserta didik
- b. Waka Humas
 1. Sejarah dan Perkembangan MTs Negeri 1 Jember
 2. Sejarah dan perkembangan pelaksanaan shalat dhuha
 3. Keseharian peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuha
 4. Keseharian pendidik dalam pelaksanaan shalat dhuha
 5. Nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik
 6. Kemampuan dan tahapan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah
- c. Dewan Guru MTs Negeri 1 Jember
 1. Sejarah dan Perkembangan pelaksanaan shalat dhuha
 2. Keseharian peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha
 3. Nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik
 4. Kemampuan dan tahapan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah
- d. Peserta Didik
 1. Tanggapan dengan adanya shalat dhuha
 2. Kesehariannya dalam pelaksanaan shalat dhuha
 3. Kemampuan dalam menyerap nilai-nilai akhlakul karimah yang telah diberikan saat pelaksanaan shalat dhuha
 4. Pembelajaran yang di dapat pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha
 5. Tanggapan tentang perilaku teman-temannya

Dokumentasi

1. Profil MTs Negeri 1 Jember
2. Jadwal Pelajaran MTs Negeri 1 Jember
3. Potret Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha
4. Potret Keseharian Peserta didik

Observasi

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah

DOKUMENTASI

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI METODE PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER



Gambar 1 : Wawancara dengan Bu Mulik, selaku Waka Kesiswaan MTs Negeri 1 Jember

Sabtu, 29 Februari 2020

Tempat : MTs Negeri 1 Jember



Gambar 2: Wawancara dengan Bu Rohmatun, selaku guru Mapel Akidah Akhlak dan pernah menjabat sebagai Tim Keagamaan serta penanggung Jawab musholla di MTs Negeri 1 Jember.

Jumat, 28 Februari 2020

Tempat : MTs Negeri 1 Jember



Gambar 3 : Foto Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

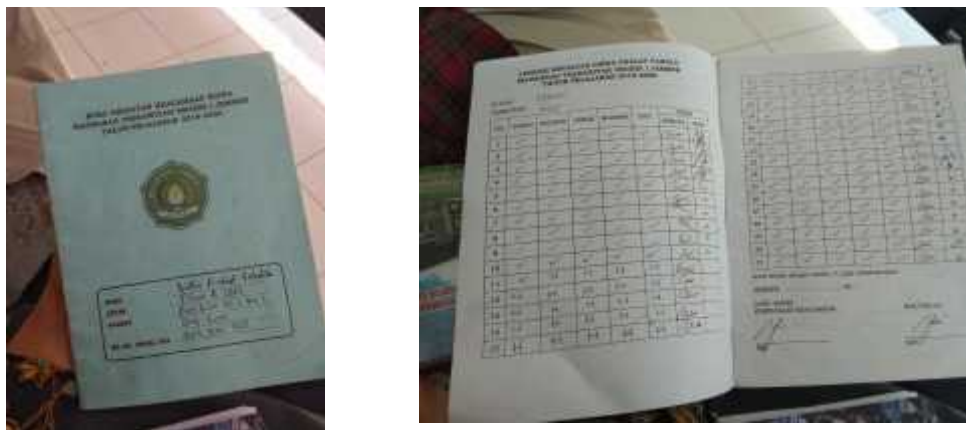
Jumat, 28 Februari 2020

Tempat : MTs Negeri 1 Jember



Gambar 4 :Foto Buku Pembiasaan Keagamaan, Tata Krama, dan Tata Tertib Siswa

Kamis, 27 Februari 2020



Gambar 5 : Foto Buku Kegiatan Keagamaan Siswa

Kamis, 27 Februari 2020



Gambar 6 : Wawancara dengan Vikola, salah satu siswi berprestasi kelas IX D MTs Negeri 1 Jember

Selasa, 4 Februari 2020

Tempat : MTs Negeri 1 Jember



Gambar 7 : Kegiatan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah

Jumat, 28 Februari 2020

Tempat : Mushola MTs Negeri 1 Jember



Gambar 8: Wawancara dengan Pak Badrus, selaku Waka Humas dan Guru Keagamaan

Jumat, 28 Februari 2020

Tempat : MTs Negeri 1 Jember



Gambar 9 : Foto Kegiatan Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah siswa MTs Negeri 1 Jember

Jumat, 28 Februari 2020

Tempat : Mushola MTs Negeri 1 Jember



Gambar 10: Foto Kegiatan Persiapan Pembelajaran. Ini dilakukan setelah melakukan shalat dhuha, siswa-siswi berbaris menyambut kedatangan guru.

Jumat, 28 Februari 2020

Tempat: MTs Negeri 1 Jember



Gambar 11 : Foto Peserta Didik Bersalaman dengan Tamu

Selasa, 25 Februari 2020

Tempat : MTs Negeri 1 Jember



Gambar 12 : Foto Keadaan di Depan Perpustakaan. Peserta didik menjaga kebersihan dan kedisiplinannya.

Selasa, 25 Februari 2020

Tempat : MTs Negeri 1 Jember

TABEL OBSERVASI

HARI/TANGGAL :

NO	KEGIATAN	ADA	TIDAK
1	Guru memberikan tanda mulainya pelaksanaan shalat dhuha		
2	Peserta didik secara mandiri berangkat langsung/ langsung mengambil wudhu		
3	Peserta didik menunggu dipaksa guru terlebih dahulu		
4	Guru menyiapkan barisan peserta didik		
5	Peserta didik menjalankan dengan tertib dan tenang		
6	Guru memberikan informasi atau pembelajaran		
7	Peserta didik memperhatikan dengan baik		
8	Peserta didik menerapkan apa yang diberitahukan		
9	Peserta didik secara keseluruhan memahami dengan baik		
10	Peserta didik dapat mengkorelasikan pembelajaran pelaksanaan shalat dhuha dengan baik		
11	Guru memberikan evaluasi terhadap pembiasaan shalat dhuha		
12	Terdapat nilai-nilai akhlakul karimah		

DATA GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Drs. Mohamad Iskak, M.Pd.I	Matematika
2	Dra. Siti Rokhmatun	Akidah Akhlak
3	Dra. ST. Nurhayati, M.Pd	Bahasa Inggris
4	Hariningsih, S.Pd	Matematika
5	Rohmiyati, S.Pd	IPS
		PPKn
6	Azizah Wahyuni, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Tutik Susiyana, S.Pd	Matematika
8	Endang Yuana, S.Pd. M.Pd	Bahasa Inggris
9	Zaenul Hasan, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Muhammad Sodiq, S.Ag	Bahasa Arab
		Mulok

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
11	Mulik Siswandani, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Sugiartik, S.Pd	IPS
		BK
13	Hafsah Hasan, S.Pd	IPA
14	Mukmina, S.Pd	PPKn
15	Siti Alfiah, S.Pd. M.Si	Matematika
16	Dra. Budiarti	IPS
		PPKn
17	Ach. Ramli, S. Ag.	Al-Qur'an Hadits
		Mulok
		BK
18	Mutamimah, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Santono, S.Pd.I,M.Pd.I	SKI
20	Ika Indriyati Rahayu, S.Pd	IPA
		IPS

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
21	Sriamah, S.Pd	Matematika
22	Muhammad Tantowi, S.Pd.I. M.Pd.I	Bahasa Arab
		Mulok
		BK
23	Moh. Badrus Sholeh, S.Pd.I, M.Pd.I	Fiqih
		IPS
24	Burhanudin, S.Pd	PPKn
25	Dra. Amyanah	BK
26	Siti Wasilah , S.Pd	Bahasa Inggris
		Bahasa Indonesia
27	Yazirul Aziz, S.Ag	Bahasa Arab
		Al-Qur'an Hadits
28	Abdul Bari, S.Pd, M.Pd	Matematika
29	Nurhasanah K, S.Pd	BK
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>

30	Yuli Astutik, S.Pd	IPS
		PPKn
31	Maria Ulfa, S.Pd	Penjaskes
32	Dewi Azzahra Puspita, S.Si	IPA
33	Inten Widi Partyasari, S.Kom	BTIK
34	Fadilatul Janna, S.Ag	Al-Qur'an Hadits
		Mulok
35	Vonda Silvia, S.Pd	Penjaskes
		Prakarya
36	Lub'atus Sa'adah, SE.I	Seni Budaya
		Prakarya
37	H. Abdul Ghofur, S.Pd.I	SKI
		Fikih
38	Heni Rosida P., SS.	Bahasa Indonesia
39	Maliana Muhimma, S.Pd.I	Akidah Akhlak
		Mulok

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
40	Misrai Farauk, S.Pd	IPA
		Prakarya
41	Ella Yaumil Afiana, S.Pd	IPA
		PPKn
42	Muhammad Zaki Tamami, Lc	Fikih
		Mulok

DATA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

KELAS	JUMLAH SISWA		
	L	P	JUMLAH
VII	129	126	255
VIII	120	119	239
IX	100	124	224
JUMLAH	349	369	718

**DATA SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Ruang kelas	19	2	
2	Ruang kepala madrasah	1		
3	Ruang guru	2		
5	Ruang laboratorium IPA	1		
6	Ruang laboratorium computer	1		
7	Ruang laboratorium Bahasa	1		
8	Ruang perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang osis / kesenian	1		
11	Ruang Aula	1		
12	Ruang toilet guru	3		
13	Ruang toilet siswa	6		

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
14	Aula	1		
15	Musholla	1		

DATA EKSTRAKULIKULER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER

Daftar Nama Pembina Dan Bidang Ekstra Kurikuler
Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember
Tahun Pelajaran 2019-2020

NO.	NAMA	BIDANG EKSTRA KURIKULER
1	2	3
1	VONDA SILVIA, S.Pd RICKY ADITYA FIRMANSYAH	ATLETIK
2	M. EDI RISKI	BANJARI
3	RAHMAD, S. Pd.	BASKET BALL
4	RICKY ADITYA FIRMANSYAH	FUTSAL
5	RAHMATULLAH	TAHFIDZ
6	AHMAD JIMLY ASHARI, S. Pd.	KALIGRAFI
7	DEWI AZZAHRA PUSPITA, S.Si FADILATUL JANNA, S.Ag	KTI (KARYA TULIS ILMIAH)
8	M. ABRORI FAQIH ALFAN	PASKIBRA

1	2	3
9	BANGKIT FATUR OKTIAN	PENCAK SILAT
10	DENINDRA BAGUS SETIAWAN	PALANG MERAH REMAJA (PMR)
11	SANTONO, M. Pd. I AHMAD YAZID BUSTOMI ABU HANIF, S.Pd VICKY ZULIANANI SYAPUTRA NUR AIDA, S.Pd FITRI RAGIL MEILIANI FADILATUL JANNA, S.Ag	PRAJA MUDA KARANA (PRAMUKA)
12	MOH. BADRUS SHOLEH, M. Pd. I	ROHANI ISLAM (ROHIS)
13	SUSANTO, S.Ag	TILAWAH
14	MUHAMMAD SODIQ, S. Ag.	TENNIS MEJA, CATUR
15	MARIA ULFA, S.Pd DWIKI IKBAL D	VOLLY BALL

1	2	3
16	ACH. RAMLI, S.Ag MUHAMMAD SODIQ, S.Ag MUHAMMAD ZAKI TAMAMI,Lc	TPA
17	IKHRIMA	TARI
18	MULIK SISWANDANI, S.Pd	PIKET
19	M. SHODIQ, S.Ag	PIKET
20	MARIA ULFA, S. Pd.	PIKET
21	SANTONO, M. Pd.I	PIKET

Jadwal Ekstrakurikuler

Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler
Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember
Tahun Pelajaran 2019-2020

NO.	HARI	JAM	BIDANG KURIKULER	EKSTRA
1	SENIN	14.00-16.15 15.30-16.30	VOLLY BALL BASKET BALL, ATLETIK, PMR	
2	SELASA	15.30-16.30	FUTSAL, BANJARI, KTI	KALIGRAFI,
3	RABU	15.30-16.30	PASKIBRA, TILAWAH, TENIS MEJA	ATLETIK,
4	KAMIS	15.30-16.30	CATUR, ROHIS, TAHFIDZ	
5	JUM'AT	14.00-16.30	PENCAK SILAT, TARI	
6	SABTU	12.30-14.00 15.30-16.30	PRAMUKA FUTSAL	

BIODATA PENULIS

Nama : Farida Ihza Amalia
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Mei 1998
NIM : T20161164
Alamat : Dusun Curah Palung Desa
Kradenan Kecamatan
Purwoharjo Kabupaten
Banyuwangi



Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : Al-Manar Kradenan Purwoharjo Banyuwangi
 - b. SD/MI : SD NU Kradenan Purwoharjo Banyuwangi
 - c. SMP/MTs : MTs Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi
 - d. SMA/MA : MA Roudlotul Muta'alimin Cluring Banyuwangi
 - e. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2. Pendidikan non Formal
 - a. TPQ : TPQ Nabatul Hasanah Kradenan Purwoharjo Banyuwangi
 - b. PP : PP Ainul Yaqin Ajung Jember